

**ANALISIS FENOMENA *MASTER OF CEREMONY* PADA
MAHASISWA KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM**

SKRIPSI

Diajukan Oleh

KHAIRA UMMAH

NIM. 190401018

Prodi Komunikasi Dan Penyiaran Islam



**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
1444 H/2023 M**

SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
Sebagai Salah Satu Syarat untuk Meraih
Gelar sarjana S-1 dalam Ilmu Dakwah
Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam**

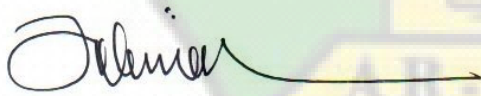
Oleh

**KHAIRA UMMAH
NIM. 190401018**

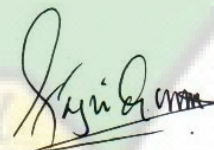
Disetujui Oleh:

Pembimbing I

Pembimbing II



Drs. Syukri Syamaun, M. Ag.
NIP. 196412311996031006



Fajri Chairawati, S.Pd.I., M.A.
NIP. 197903302003122002

SKRIPSI

**Telah Dinilai oleh Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry
dan Dinyatakan Lulus serta Disahkan sebagai
Tugas Akhir untuk Meraih Gelar
Sarjana S-1 Ilmu Dakwah
Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam**

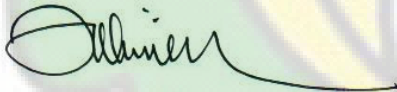
Diajukan Oleh

**KHAIRA UMMAH
NIM. 190401018**

Selasa, 21 Februari 2023

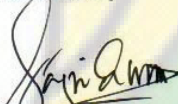
**Di Darussalam, Banda Aceh
Panitia Sidang Munaqasyah**

Ketua,



**Drs. Syukri Svamaun, M. Ag.
NIP. 196412311996031006**

Sekretaris,



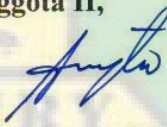
**Fajri Chairawati, S.Pd.I., M.A.
NIP. 197903302003122002**

Anggota I,



**Drs. Baharuddin, M.Si.
NIP. 196512311993031035**

Anggota II,



**Anita, S. Ag., M. Hum.
NIP. 197109062009012002**



Mengetahui

**Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry
Darussalam Banda Aceh**

**Dr. Kasuningsih Hatta, M. Pd.
NIP. 196412201984122001**

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini Saya:

Nama :Khaira Ummah

NIM :190401018

Jenjang :Strata Satu (S-1)

Jurusan/Prodi :Komunikasi dan Penyiaran Islam

Menyatakan bahwa dalam Skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka. Jika di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Banda Aceh, 1 Februari 2023

Yang Menyatakan,



Khaira Ummah

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah yang telah memberikan kesehatan dan keberkahan umur, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“Analisis Fenomena Mahasiswa Komunikasi Dan Penyiaran Islam Terhadap *Master of Ceremony*”**.

Shalawat berangkaikan salam penulis hanturkan kepada junjungan alam Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga dan para sahabat yang telah berjuang demi tegaknya ajaran Islam dipermukaan bumi, serta telah memberikan suri tauladan yang baik melalui sunnahnya, sehingga membawa kesejahteraan di muka bumi ini. Dalam penulisan skripsi yang sederhana ini, penulis sangat berhutang budi kepada semua pihak yang telah turut memberikan bantuan, baik moral maupun material, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih yang tidak terhingga dan rasa hormat yang setinggi-tingginya kepada:

1. Teristimewa penulis persembahkan skripsi ini untuk orang tua tercinta ayahanda Abubakar, ibunda Sabriati, abang Mawaridi, dan adik Naila Asyifa. Serta kepada seluruh keluarga yang selalu memberikan doa, semangat, dorongan, dan dukungan yang luar biasa selama perkuliahan hingga sampai menyelesaikan pendidikan.
2. Kepada diri sendiri yang sampai detik ini sudah berjuang, menikmati setiap proses yang dilalui hingga sudah sampai di titik ini. Harus tetap semangat untuk kedepannya, dan selalu menebarkan kebaikan dan In Syaa Allah berguna

untuk sesama, serta harus lebih sadar dan ikhlas dalam menerima sebuah kenyataan.

3. Bapak Prof. Dr. Mujiburrahman, M. Ag, selaku Rektor UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
4. Ibu Dr. Kusmawati Hatta, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
5. Bapak Syahril Furqany, M.I.Kom, selaku Ketua Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam.
6. Ibu Hanifah, S.sos. I., M.Ag, selaku Sekretaris Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam.
7. Bapak Drs. Syukri Syamaun, M. Ag, selaku pembimbing pertama selalu memberikan pengarahannya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.
8. Ibu Fajri Chairawati, S.Pd.I., M.A., selaku Penasihat Akademik sekaligus pembimbing kedua yang berkenan meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan dan pengarahannya sehingga selesainya penulisan skripsi ini.
9. Seluruh dosen yang telah mendidik dan memberikan bekal ilmu kepada penulis selama ini, kemudian kepada seluruh karyawan/karyawati Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
10. Ibu Tisi Maulidya Putri, M. Sos dan Fernandi, S. Sos yang telah memberikan pengarahannya serta semangat yang luar biasa dalam penulisan skripsi ini.

11. Kepada keluarga HMP-KPI, crew Radio Assalam (sahabat Assalam), yang sudah mensupport, memberikan pengalaman dan peluang kepada penulis yang luar biasa.
12. Kepada teman-teman seperjuangan Nurul Hidayah, Nurkhalizazia Putri, Yuriza Ulfani, Husniati, Dea Novita, Dara Uswatul, anggota kelompok KPM DRI-5, dan kepada pemilik NIM 180401044 yang sudah menjadi bagian dari support sistem penulis serta teman-teman KPI angkatan 2019 yang tidak bisa disebut satu persatu, mengucapkan terima kasih banyak yang telah memberikan doa serta semangat untuk mendapatkan gelar sarjana ini.
13. Kepada teman seperjuangan skripsi Renita Zuhra dan Putri Aprilia Nanda, terima kasih sudah berjuang bersama mulai dari pengerjaan proposal hingga sampai saat ini yang selalu mensupport satu sama lain.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kata sempurna, hal ini tidak terlepas dari keterbatasan literatur dan ilmu pengetahuan yang penulis miliki. Dengan kerendahan hati penulis mengharap kritik dan saran dari semua pihak yang membaca skripsi ini sebagai motivasi untuk penulis. Semoga kita selalu mendapat ridha dari Allah SWT. Amin.

Banda Aceh, 1 Februari 2023

Penulis,

Khaira Ummah

DAFTAR ISI

LEMBARAN PENGESAHAN.....	i
LEMBARAN PENGESAHAN SIDANG	ii
LEMBARAN PERNYATAAN KEASLIAN.....	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
ABSTRAK	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
E. Definisi Operasional	7
1. Fenomena	7
2. <i>Master of Ceremony</i>	8
3. Mahasiswa	8
F. Sistematika Pembahasan.....	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA	11
A. Penelitian Terdahulu	11
B. Landasan Konseptual	16
1. <i>Public Speaking</i>	16
a. Pengertian <i>Public Speaking</i>	16
b. Jenis dan Metode <i>Public Speaking</i>	19
c. Unsur-unsur <i>Public Speaking</i>	21
d. Cara Meningkatkan <i>Public Speaking</i>	22
2. <i>Master of Ceremony</i>	24
a. Pengertian <i>Master of Ceremony</i>	24
b. Dasar-dasar <i>Master of Ceremony</i>	27
c. Tugas-tugas <i>Master of Ceremony</i>	30
d. Teknik-teknik <i>Master of Ceremony</i>	32
e. Sikap, Kepribadian, dan Syarat <i>Master of Ceremony</i>	44
f. Etika Seorang <i>Master of Ceremony</i>	43
3. Mahasiswa	45

a. Pengertian Mahasiswa.....	45
b. Hak Mahasiswa	46
c. Kewajiban Mahasiswa	47
C. Landasan Teori.....	48
1. Teori <i>Communication Competence</i>	48
2. Teori Persuasif	51
BAB III METODE PENELITIAN	53
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	53
1. Pendekatan Penelitian	53
2. Jenis Penelitian.....	53
B. Kehadiran Peneliti.....	54
C. Settingan Peneliti	55
D. Sumber Data.....	55
E. Teknik Pengumpulan Data.....	58
1. Observasi.....	58
2. Wawancara.....	59
3. Dokumentasi	60
F. Teknik Analisis Data.....	60
1. Reduksi Data.....	61
2. Penyajian Data	61
3. Penarikan Kesimpulan	61
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	62
A. Gambaran Umum Penelitian	62
1. Sejarah Komunikasi dan Penyiaran Islam.....	65
2. Struktur Organisasi Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam.....	66
B. Hasil Penelitian	67
1. Minat Mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam Terhadap <i>Master of Ceremony</i>	67
2. Kendala Mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam Terhadap <i>Master of Ceremony</i>	72
C. Pembahasan	75
BAB V PENUTUP.....	79
A. Kesimpulan	79
B. Saran.....	80

DAFTAR PUSTAKA	81
LAMPIRAN-LAMPIRAN	85
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	95



DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Data Informan	57
-------------------------------	----



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 <i>Master of Ceremony</i>	27
Gambar 4.1 Struktur Organisasi Prodi KPI.....	67



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: SK Pembimbing Tahun Akademik 2022-2023	85
Lampiran 2 : Pedoman Wawancara	86
Lampiran 3 : Dokumentasi.....	89
Lampiran 4 : Foto Sidang.....	94



ABSTRAK

Nama : Khaira Ummah
NIM : 190401018
Judul Skripsi : Analisis Fenomena *Master of Ceremony* Pada Mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam
Fakultas/Jurusan : Dakwah Dan Komunikasi/Komunikasi Dan Penyiaran Islam

Latar belakang dari penelitian ini mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam belum sepenuhnya menghasilkan produk untuk menjadi *Master of Ceremony*, hanya sebatas menyelesaikan mata kuliahnya saja. Padahal sesuai dengan buku panduan akademik tahun akademik 2019/2020, *Master of Ceremony* merupakan mata kuliah wajib pada semester ganjil. Oleh sebab itu, ini akan menjadi fenomena pada mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam. Penelitian bertujuan untuk mengetahui minat mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam terhadap *Master of Ceremony* dan untuk mengetahui apa saja kendala mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam terhadap *Master of Ceremony*. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif dengan proses pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Informan yang menjadi narasumber dalam penelitian ini adalah mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam angkatan 2019, dengan jumlah informan 10 mahasiswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam angkatan 2019 minat terhadap MC karena menyukai *Public Speaking*, sebagai hobi, mengisi waktu luang, dan suka tampil di depan umum. Sedangkan yang tidak minat terhadap MC karena mengalami kendala pada mata kuliah MC dan Keprotokolan, yaitu kurang pemahaman, tidak seimbang antara teori dan praktik, demam panggung, tidak percaya diri, dan belajar daring. Saran dari peneliti untuk penelitian ini sebagai berikut: Bagi mahasiswa yang minat terhadap MC harus memiliki kriteria untuk menjadi MC, memiliki wawasan luas, dan menguasai teknik-teknik *Master of Ceremony*. Bagi mahasiswa yang terkendala dengan mata kuliah agar tetap terus belajar diluar dengan mengikuti seminar MC atau *Public Speaking*. Dan peneliti berharap untuk kedepannya semoga ada yang melanjutkan penelitian mengenai *Master of Ceremony* dikalangan mahasiswa agar dapat menambahkan ilmu yang bermanfaat.

Kata Kunci: Fenomena, *Master of Ceremony*, dan Mahasiswa.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Komunikasi adalah cara manusia untuk melakukan interaksi dengan orang lain dan komunikasi itu sendiri juga merupakan kebutuhan dasar manusia. Manusia tidak bisa hidup tanpa komunikasi mulai dari bangun tidur hingga tidur kembali, baik itu komunikasi verbal maupun komunikasi nonverbal. Hampir 90% manusia tidak bisa lepas dari komunikasi, mulai gerak isyarat, berbicara, kedipan mata, anggukan kepala, dan simbol-simbol lainnya yang berhubungan dengan kegiatan manusia merupakan bagian dari komunikasi.¹

Untuk melakukan interaksi dengan orang lain tentunya diperlukan komunikasi yang efektif. Komunikasi yang efektif adalah apabila pesan yang disampaikan kepada orang lain harus dengan menggunakan bahasa yang dapat dimengerti, benar, jujur, dan tepat serta menggunakan gaya bahasa yang baik dan benar. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Montgomery, yang dikutip oleh Zaenal Mukarom bahwa komunikasi yang efektif tidak hanya berfokus pada komunikator dan pesan yang tersampaikan saja, tetapi komunikasi juga harus efektif dalam mendengarkan pesan tersebut.²

Komunikasi bisa dilakukan lebih dari pada dua orang sekaligus atau bisa dilakukan di depan umum yang disebut dengan *Public Speaking*. *Public Speaking*

¹Zaenal Mukarom, *Teori-teori Komunikasi* (Bandung: Jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2020), hal. 10.

²*Ibid.* Hal. 17.

merupakan bagian dari komunikasi yang dilakukan dihadapan orang banyak, kelompok, dan khalayak ramai. Semua orang bisa berkomunikasi tapi tidak semua orang bisa *Public Speaking* yang baik dan benar, apalagi di hadapan banyak orang. Saat ini *Public Speaking* sangat dibutuhkan dalam dunia global seperti sekarang ini. Hal ini tentunya dipicu oleh zaman yang semakin canggih akan teknologi yang terus maju, sehingga memaksa individu untuk terus meningkatkan kualitas diri sendiri.

Keterampilan berbicara di depan umum atau (*Public Speaking*) adalah salah satu keterampilan yang diharapkan oleh siapa saja. *Public Speaking* ialah komunikasi yang dilakukan secara lisan mengenai suatu hal atau topik di hadapan orang dengan tujuan mempengaruhi, mengajak, mendidik, mengubah opini, menyampaikan penerangan, serta menyampaikan informasi kepada orang pada waktu tertentu. *Public Speaking* merupakan komunikasi lisan di depan banyak orang mirip seperti pidato, ceramah, presentasi, dan *Master of Ceremony* (MC).³

Kemampuan dalam *Public Speaking* seseorang dapat diasah dengan latihan rutin setiap hari, baik itu latihan artikulasi, intonasi, *speed* berbicara, dan terlebih lagi yaitu latihan kepercayaan diri. Karena seseorang yang berbicara di depan umum sering kali merasa gugup, cemas, canggung, tegang, gemetar, hilang fokus, keringat dingin, dan lain sebagainya. Ternyata efek demam panggung tersebut menjadi masalah bagi setiap orang yang ingin tampil di depan umum,

³Immanuel Kamlas dkk, "Workshop Tentang Master of Ceremony (MC) Bagi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris FIP Universitas Timor", *Jurnal Pengabdian dan Kewirausahaan* (Online), Vol.10, No.1,(2019), hal.7. Diakses 12 September 2022.

seperti seorang *Master of Ceremony* yang kurang latihan dan memiliki jam terbang yang sangat minim.⁴

Salah satu elemen yang penting dalam *Public Speaking* yaitu *Master of Ceremony*. *Master of Ceremony* tidak bisa lepas dari yang nama *Public Speaking*.⁵ Karena untuk menjadi *Master of Ceremony* dibutuhkan komunikasi serta *Public Speaking* yang baik dan benar, dan juga menggunakan gaya bahasa yang sesuai dengan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI).

Master of Ceremony atau pembawa acara adalah sebuah kegiatan untuk memandu suatu acara agar dapat berjalan dengan lancar mulai dari *opening* hingga *closing*. Acara yang dipandu oleh seorang *Master of Ceremony* meliputi acara formal, semi formal, dan non formal. Menjadi seorang *Master of Ceremony* bukanlah perkara yang mudah, namun bukan berarti sulit untuk dipelajari oleh seseorang. Kemampuan seorang *Master of Ceremony* sangat menentukan proses jalannya suatu acara dengan lancar, meriah, sukses atau tidak. Persiapan yang sangat cukup memadai adalah kunci dari kesuksesan seorang MC. Mulai dari persiapan busana, *random* acara, dan materi acara, ini dilakukan agar acara dapat berjalan dengan sukses. Persiapan yang baik merupakan bagian dari profesionalisme seorang *Master of Ceremony*. Sehingga besarnya peluang dan potensi diri dari profesi seorang *Master of Ceremony* dalam memandu sebuah acara baik itu acara formal, semi formal, dan non formal sangat diperhitungkan,

⁴ Tsania Ayudia Fauza, Skripsi: “Efektifitas Pelatihan *Master of Ceremony* dalam Meningkatkan Kemampuan *Public Speaking* Anggota UKM KPM IAIN Syekh Nurjati Cirebon”, (Cirebon: Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, 2021), hal.2. Diakses 15 September 2022.

⁵ Ryani Yulain, “Peningkatan *Public Speaking* Melalui Pelatihan *Master of Ceremony* Dalam Bahasa Inggris Bagi Mahasiswa Politeknik Negeri Pontianak”, *Jurnal Bultein Al-Ribaath* (Online), Vol. 18, No. 1, (2021), hal. 9. Diakses 15 September 2022.

dikuasai, hingga harus dipelajari terutama bagi mereka yang menyukai dunia *Public Speaking*.⁶

Untuk itu seorang *Master of Ceremony* diperlukan pelatihan yang efektif supaya menghasilkan *Public Speaking* yang baik sesuai dengan tujuan suatu acara dan juga untuk menambahkan kualitas diri. Pelatihan untuk seorang MC memerlukan evaluasi untuk menunjukkan apakah tujuan dari pelatihan tersebut sudah sesuai dengan apa yang diinginkan atau belum. Dengan melakukan pelatihan yang efektif dapat meningkatkan kualitas diri serta dapat memperbaiki hal-hal yang masih kurang baik.⁷

Sama halnya yang dialami oleh mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam yang kurang menyukai dunia MC. Padahal Komunikasi dan Penyiaran Islam adalah jurusan yang memberikan kesempatan bagi setiap orang dalam prospek kerja menjadi seorang MC. Dan tidak hanya itu saja, *Master of Ceremony* sudah menjadi mata kuliah di jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam pada semester tujuh berdasarkan kurikulum 2019/2020.⁸ Oleh karena itu, dengan adanya mata kuliah MC tersebut mahasiswa tentunya sudah pasti bisa menguasai keseluruhan untuk menjadi seorang MC. Namun, masih banyak sekali mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam yang kurang tertarik dan kurang menyukai dalam dunia MC dan mereka hanya sebatas menyelesaikan mata kuliah saja bukan menghasilkan produk untuk menjadi *Master of Ceremony*.

⁶Rahmadani Ayu Fitria, "Master of Ceremony (MC) Untuk Meningkatkan Potensi Diri Bagi Siswa SMKN 49 Jakarta Utara", *Jurnal Ikraith-Abdimas* (Online), Vol. 4, No. 2, (Juli 2021), hal. 75. Diakses 15 September 2022.

⁷Tsania Ayudia Fauza, Skripsi: "*Efektifitas Pelatihan Master of Ceremony*...", hal. 3.

⁸UIN Ar-Raniry, *Buku Panduan Akademik UIN Ar-Raniry Banda Aceh Tahun Akademik 2019/2020*, (Banda Aceh: UIN Ar-Raniry, 2019), hal.217.

Tentunya, dibalik itu semua mereka mempunyai beragam alasan kenapa tidak tertarik dan tidak menyukai dalam dunia MC. Dari penjelasan di atas ini menjadi sebuah fenomena bagi mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam. Di mana fenomena tersebut dapat diamati di dalam ruangan kelas pada saat proses belajar mata kuliah MC pada hari Kamis pukul 11:15 – 12:55 WIB. Fenomena yang terjadi mahasiswa KPI tidak ada yang mau untuk mempraktikkan menjadi MC pada saat dosen memintanya.

Berdasarkan paparan di atas, maka dapat ditarik urgensi masalah yang fokus untuk dijawab yang mengandung implikasi dalam penelitian ini. Oleh karena itu, penulis ingin meneliti mengenai **“Analisis Fenomena *Master of Ceremony* Pada Mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam.”**

B. Rumusan Masalah

Berbicara adalah seni yang dimiliki oleh setiap manusia. Berbicara ialah kebutuhan yang sangat diperlukan oleh manusia untuk berkomunikasi. Berbicara bukan hanya sebatas berbagi atau bertukar informasi, melainkan berbicara itu membutuhkan modal untuk merumuskan informasi. Apalagi berbicara di depan umum sudah pasti membutuhkan modal yang sangat mahal agar bisa menampilkan yang terbaik di hadapan khalayak ramai atau *audience*.

Namun, kenyataannya bukan seperti yang diharapkan. Banyak sekali manusia yang masih belum mempunyai modal atau tekad untuk berbicara di depan umum. Dan hal tersebut tentunya mereka mempunyai berbagai macam alasan. Seperti halnya mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam yang masih

belum menghasilkan produk untuk menjadi seorang *Master of Ceremony*, dibalik itu semua tentunya mereka mempunyai berbagai macam alasan. Dari hal ini dapat dirumuskan beberapa pokok rumusan masalah, sebagai berikut:

1. Apa saja fenomena retorika *Master of Ceremony* (MC) yang terdapat pada mahasiswa KPI?
2. Apa saja kendala yang dihadapi mahasiswa KPI terhadap *Master of Ceremony* (MC)?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui minat mahasiswa KPI terhadap *Master of Ceremony*.
2. Untuk mengetahui kendala mahasiswa KPI terhadap *Master of Ceremony*.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Untuk menambahkan wawasan dan pengetahuan tentang *Master of Ceremony* dikalangan mahasiswa Komunikasi Penyiaran Islam (KPI). Dan peneliti juga dapat menerapkan ilmu yang sudah diperoleh selama menjadi mahasiswa Komunikasi Penyiaran Islam (KPI) dilingkungan Fakultas Dakwah dan Komunikasi. Dengan adanya penelitian ini,

dapat mengetahui fenomena yang terjadi pada mahasiswa Komunikasi Penyiaran Islam (KPI) terhadap *Master of Ceremony*, kendala yang dihadapi oleh mahasiswa Komunikasi Penyiaran Islam (KPI) terhadap *Master of Ceremony*. Penelitian ini juga berguna untuk penulis dalam mengaplikasikan pengetahuan yang diperoleh dari hasil perkuliahan dalam bidang ilmu komunikasi.

2. Manfaat Praktis

- a) Dapat memberikan pemahaman serta pengetahuan kepada lapisan masyarakat, baik mahasiswa maupun lapisan masyarakat lainnya tentang fenomena *Master of Ceremony* pada mahasiswa Komunikasi Penyiaran Islam (KPI).
- b) Dapat dijadikan sebagai bahan bacaan dan juga referensi untuk mahasiswa Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, khususnya mahasiswa Komunikasi Penyiaran Islam (KPI) Fakultas Dakwah dan Komunikasi tentang *Master of Ceremony*.

Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan kontribusi serta sumbangan ilmu pengetahuan dan juga informasi secara ilmiah, terhadap perkembangan ilmu komunikasi dan juga merupakan persyaratan akademis untuk memperoleh gelar sarjana pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.

E. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahpahaman yang terjadi saat membaca skripsi ini, maka penulis perlu menguraikan beberapa istilah dalam judul skripsi sebagai berikut:

1. Fenomena

Awal mulai fenomena yaitu dari kata fenomenologis (*logos*) yang berarti ilmu, secara etimologi berasal dari kata *fenomenadan*. Fenomena adalah kata kerja dari bahasa Yunani "*Phainesthai*" yang berarti membahas sesuatu yang nampak, terbentuk, dan fosfor yang berarti sinar atau cahaya. Dari kata kerja itulah terbentuk arti tampak, terlihat. Apabila diterjemahkan ke dalam Bahasa Indonesia berarti cahaya. Fenomena adalah sebuah pendekatan yang digunakan oleh filsuf untuk menyelidiki pengalaman yang ada pada manusia. Fenomenologis dapat dikatakan sebuah metode pemikiran untuk memperoleh pengetahuan yang baru dan untuk pengembangan ilmu pengetahuan berdasarkan pengalaman dari manusia sendiri.⁹

Fenomenologi adalah ilmu yang menggambarkan objek, persepsi, dan peristiwa yang terjadi. Fenomenologi menjelaskan sesuatu yang dapat dirasakan, diterima, kemudian diperlihatkan oleh manusia dalam kesadarannya, hal tersebut bisa berupa kenyataan dan juga fakta.

2. Master of Ceremony

⁹ Abd. Hadi dkk, *Penelitian Kualitatif Studi Fenomenologi, Case Study, Grounded Theory, Etnografi, Biografi*, Cet ke 1 (Jawa Tengah: CV. Pena Persada, 2021), hal. 22.

Master of Ceremony (MC) ialah seseorang yang bertugas untuk memandu sebuah acara, baik acara formal, semi formal, dan non formal. Dan MC juga menentukan sukses atau tidaknya acara. Seorang MC juga dituntut untuk mempunyai kreativitas dengan audiens saat berdialog langsung.¹⁰

3. Mahasiswa

Mahasiswa merupakan individu atau kelompok manusia yang berhubungan erat dengan perguruan tinggi. Mahasiswa juga merupakan calon-calon intelektual serta cendekiawan yang mempunyai kedudukan serta prestasi dari lapisan masyarakat. Sehingga dapat disimpulkan bahwa mahasiswa adalah status yang disandangkan kepada individu atau kelompok karena berkaitan dengan perguruan tinggi dan juga seorang mahasiswa harus cerdas serta bijaksana.¹¹

F. Sistematika Penulisan

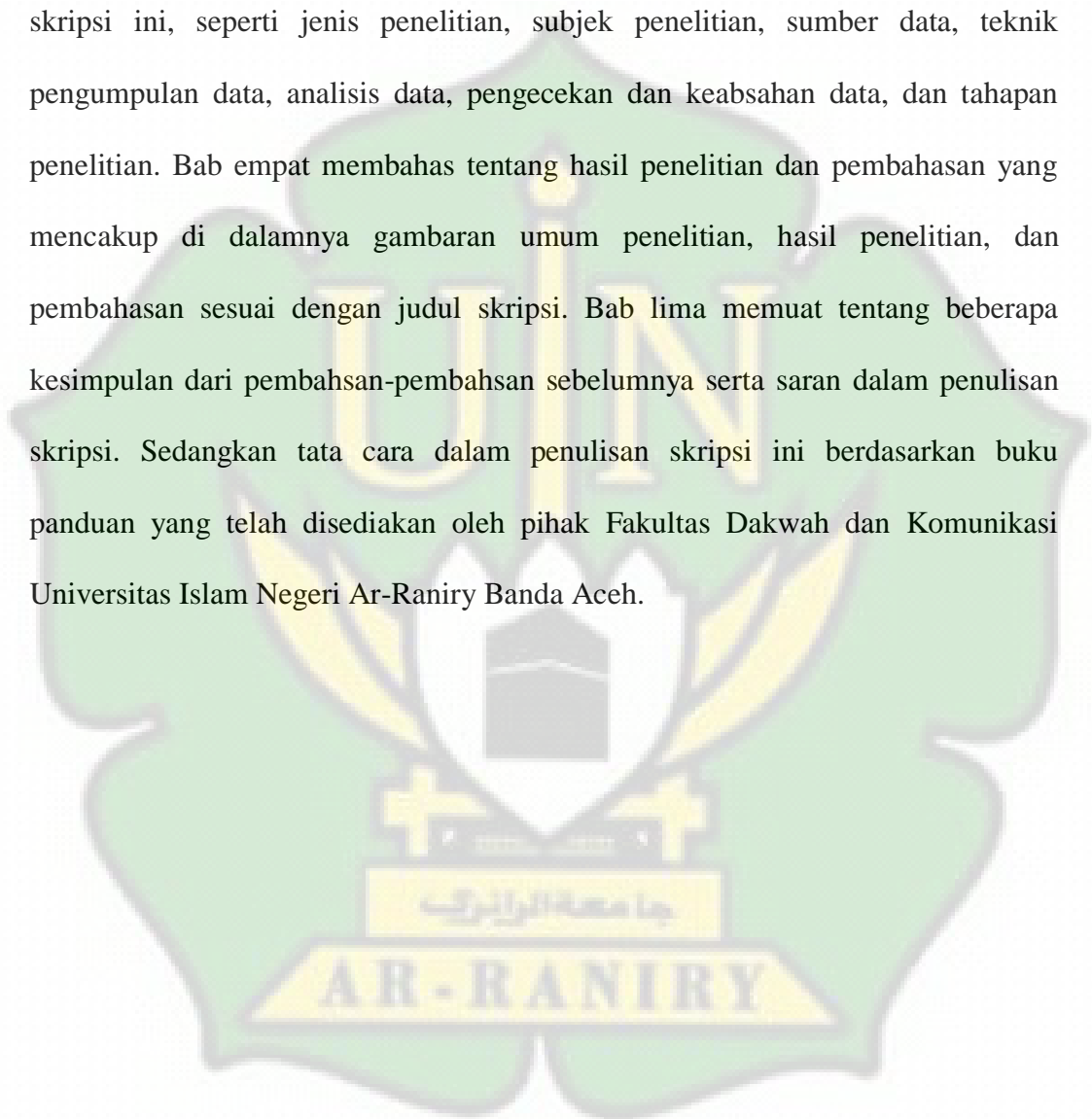
Dalam penulisan skripsi ini dibagi menjadi lima bab, dengan sistematika penulisannya sebagai berikut: Bab satu merupakan bab pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan masalah, manfaat penelitian, definisi operasional, dan sistematika penulisan. Bab dua membahas tentang kajian pustaka yang terdiri dari penelitian terdahulu, landasan konseptual,

¹⁰Amalia Asfi Sabilla dkk, "Pelatihan Master of Ceremony (MC) Pada Karangtaruna Desa Gunung Condong", *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat* (Online), Vol. 2, No. 1, (2022), hal. 59. Diakses 16 September 2022.

¹¹Ardi Widayanto, *Karakteristik Prestasi Akademik Mahasiswa Aktifis Organisasi Intrakampus Fakultas Ilmu Sosial Dan Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta*, (Skripsi: 2012), hal. 22.

dan landasan teori. Pada bab dua ini mengandung pengertian *public speaking*, *master of ceremony*, dan mahasiswa.

Bab tiga membahas tentang metode penelitian yang digunakan dalam skripsi ini, seperti jenis penelitian, subjek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, pengecekan dan keabsahan data, dan tahapan penelitian. Bab empat membahas tentang hasil penelitian dan pembahasan yang mencakup di dalamnya gambaran umum penelitian, hasil penelitian, dan pembahasan sesuai dengan judul skripsi. Bab lima memuat tentang beberapa kesimpulan dari pembahsan-pembahsan sebelumnya serta saran dalam penulisan skripsi. Sedangkan tata cara dalam penulisan skripsi ini berdasarkan buku panduan yang telah disediakan oleh pihak Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

Pada latar belakang masalah sudah dijelaskan bahwa mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam kurang menyukai dunia *Master of Ceremony*. Padahal *Master of Ceremony* sudah menjadi mata kuliah pada prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam. Namun, masih banyak dari mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam mempunyai masalah atau alasan untuk menjadi seorang *Master of Ceremony*. Untuk melanjutkan bab sebelumnya, maka pada bab ini akan membahas tentang penelitian-penelitian terdahulu yang pernah dilakukan dan terkait dengan tema yang dibahas, kemudian landasan konseptual tentang *Public Speaking, Master of Ceremony*, dan mahasiswa, selanjutnya ada landasan teori yang digunakan dalam penelitian ini.

A. Penelitian Terdahulu

Pertama, penelitian ini dilakukan oleh Elda Aini pada tahun 2021 dengan judul “Keterampilan Berbicara *Master of Ceremony* dengan Penggunaan Media Video Youtube Alan Albana pada Siswa Kelas VIII SMP Manba‘ul Ulum Tahun Pelajaran 2020/2021”. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Subjek dalam penelitian ini adalah 13 video yang dibuat oleh peserta didik kelas VIII-5 SMP Manba‘ul Ulum Tahun Pelajaran 2020/2021. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, tes, wawancara, dan dokumentasi. Proses analisis data dengan hasil penilaian

keterampilan berbicara, dan rekapitulasi hasil data penilaian.¹² Hasil yang diperoleh dari penelitian tersebut yaitu Siswa VIII-5 SMP Manba'ul Ulum mendapatkan pengaruh yang positif, dengan skala 4, mencapai nilai 90 dengan kategori baik sekali. Hasil dari rekapitulasi menunjukkan 7 peserta didik mendapat predikat baik sekali dan 6 peserta didik mendapat predikat baik. Berdasarkan data tersebut, maka youtube Alan Albana sangat efektif untuk digunakan sebagai media keterampilan berbicara. Penelitian yang akan penulis lakukan fokus pada *Master of Ceremony* pada mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam. Sehingga terdapat perbedaan dengan penelitian terdahulu yang meneliti tentang keterampilan berbicara siswa VIII SMP Manba'ul Ulum Tahun Pelajaran 2020/2021. Walaupun konseptualnya sama yaitu tentang *Master of Ceremony* tetapi untuk subjek dalam penelitiannya berbeda.

Kedua, penelitian ini dilakukan oleh Tsania Ayudia Nur Fauza pada tahun 2021, dengan judul penelitian "Efektivitas Pelatihan Master of Ceremony dalam Meningkatkan Kemampuan Public Speaking Anggota UKM KPM IAIN Syekh Nurjati Cirebon". Pada penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif deskriptif dengan pendekatan survey. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan angket dan dokumentasi sedangkan untuk analisis data menggunakan analisis deskriptif dengan distributor frekuensi. Berdasarkan penelitian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa anggota UKM KPM IAIN Syekh Nurjati Cirebon termasuk dalam kategori tinggi dengan persentase sebanyak 36%, karena frekuensi 19 pada nilai interval 29-30. Untuk hasil dari

¹²Elda Aini, *Keterampilan Berbicara Master of Ceremony dengan Penggunaan Media Video Youtube Alan Albana pada Siswa Kelas VIII SMP Manba'ul Ulum Tahun Pelajaran 2020/2021* (Skripsi: 2021).

pelatihan *Master of Ceremony* dari anggota UKM KPM Syekh Nurjati Cirebon mendapatkan reaksi yang positif dan perubahan perilaku dengan persentase 49%, karena frekuensi 26 pada nilai interval 28-31. Sedangkan untuk kemampuan *Public Speaking* termasuk dalam kategori rendah dengan persentase sebanyak 29%, karena frekuensi 15 dengan nilai interval 70-75. Dan efektivitas pelatihan *Master of Ceremony* dalam meningkatkan kemampuan *Public Speaking* anggota UKM KPM IAIN Syekh Nurjati Cirebon termasuk dalam kategori rendah yang dominan dengan persentase sebanyak 36%, karena frekuensi 19 dengan nilai interval 124-135.¹³ Penelitian yang penulis lakukan yaitu mengenai problematika *Master of Ceremony* pada mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam. Memiliki topik yang sama namun dengan subjek penelitian yang berbeda dan juga pembahasan yang berbeda.

Ketiga, penelitian dilakukan oleh Regina Faradhita pada tahun 2022 dengan judul penelitian “Study Fenomenologi Kompetensi Komunikasi Seorang *Master of Ceremony*”. Pada penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Dalam penelitian ini untuk subjeknya ada tiga informan yaitu Faqih Maulana, Nina Arma Yuliana, dan Vivien Anjadi Suwito. Maka, hasil dari penelitian tersebut menurut ketiga informan mengatakan bahwa *Master of Ceremony* merupakan pekerjaan dalam kehidupan mereka sekaligus menjadi hobi yang berbayar, dan ketiga informan juga mengatakan bahwa *Master of Ceremony*

¹³ Tsania Ayudia Nur Fauza, *Efektivitas Pelatihan Master of Ceremony dalam Meningkatkan Kemampuan Public Speaking Anggota UKM KPM IAIN Syekh Nurjati Cirebon* (Skripsi: 2021).

terdiri dari *knowledge*, *motivation*, dan *skill* yang harus dimiliki oleh seorang *Master of Ceremony*.¹⁴ Secara sederhana menunjukkan bahwa penelitian sebelumnya fokus pada subjek informan umum saja yang sudah berpengalaman dalam bidang *Master of Ceremony*, sedangkan penelitian yang penulis teliti ini hanya fokus pada subjek mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam. Walaupun sama-sama meneliti konsep *Master of Ceremony*.

Keempat, penelitian yang dilakukan oleh Alfiana Nur Fitria pada tahun 2019 dengan judul penelitian “Pesan Dakwah Master of Ceremony Irfan Hakim Dalam Program Hafidz Indonesia 2019 Di Youtube (Analisis Semiotika Charles Sanders Peirce)”. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pengumpulan data dokumen penulis dan menggunakan analisis semiotika. Untuk subjek dalam penelitian lebih mengarah pada program hafidz Indonesia 2019. Berdasarkan penelitian tersebut, maka dapat diperoleh hasil penelitian setiap episode dalam program hafidz Indonesia 2019 terdapat tiga pesan dakwah yaitu aqidah, syariah, dan akhlak.¹⁵ Secara sederhana menunjukkan penelitian sebelumnya meneliti mengenai pesan dakwah yang terdapat dalam program hafidz Indonesia 2019 di youtube yang disampaikan oleh *Master of Ceremony* Irfan Hakim. Pada penelitian yang penulis teliti ini menggunakan subjek mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam. Walaupun sama-sama membahas tentang *Master of Ceremony* dan juga menggunakan metode yang sama yaitu penelitian kualitatif, namun yang membedakan penelitian sebelumnya dengan penelitian

¹⁴Regina Faradhita, *Study Fenomenologi Kompetensi Komunikasi Seorang Master of Ceremony* (Skripsi: 2022).

¹⁵Alfiana Nur Fitria, *Pesan Dakwah Master of Ceremony Irfan Hakim Dalam Program Hafidz Indonesia 2019 Di Youtube (Analisis Semiotika Charles Sanders Peirce)* (Skripsi: 2019).

yang penulis teliti hanya terletak pada objek dan juga pesan yang disampaikan dalam program tersebut.

Kelima, penelitian yang dilakukan oleh Nurul Ajima Ritonga dan kawan-kawan pada tahun 2021 dengan judul “Pelatihan Master of Ceremony (MC) Kegiatan Keagamaan Ibu-Ibu Pengajian Komplek Bukit Indah Karimun”. Dalam penelitian tersebut menggunakan metode penelitian kualitatif dengan cara ceramah, diskusi, Tanya jawab, dan praktik. Untuk subjek dalam penelitian ini ialah ibu-ibu pengajian Komplek Bukit Indah Karimun. Hasil penelitian diperoleh bahwa ibu-ibu pengajian tersebut lebih mengerti dan terampil untuk menjadi seorang Master of Ceremony dalam acara mingguan yang diadakan oleh ibu-ibu di Komplek Bukit Indah Karimun.¹⁶ Penelitian sebelumnya dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis sama-sama membahas tentang *Master of Ceremony* dan juga menggunakan metode yang sama yaitu penelitian kualitatif, namun yang menjadi perbedaan antara kedua penelitian tersebut ialah pada subjek yang diteliti oleh setiap penulis. Dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti ini berfokus pada subjek mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam, sedangkan penelitian sebelumnya menggunakan subjek ibu-ibu Komplek Bukit Indah Karimun.

Dari kelima penelitian diatas dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti sama-sama membahas tentang *Master of Ceremony*. Namun, dengan subjek yang berbeda-beda, serta hasil yang diperoleh juga berbeda. Dari subjek yang berbeda-beda serta pembahasan yang berbeda juga, tentunya akan

¹⁶Nurul Ajima Ritonga dkk, “Pelatihan Master of Ceremony (MC) Kegiatan Keagamaan Ibu-Ibu Pengajian Komplek Bukit Indah Karimun”, *Jurnal Al Muharrik Karimun* (Online), Vo.1, No.1, (Februari 2021). Diakses 05 Oktober 2022 .

memperoleh hasil penelitian yang berbeda juga. Pada penelitian yang penulis lakukan ini menggunakan objek gambaran umum tentang fenomena *Master of Ceremony* yang dialami oleh mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam dan memiliki berbagai macam masalah terhadap *Master of Ceremony*.

B. Landasan Konseptual

1. *Public Speaking*

a. Pengertian *Public Speaking*

Asal mula kata *Public Speaking* berawal dari para ahli retorika, yang mengartikannya keahlian, seni berbicara atau seni berpidato di depan umum. Sebenarnya istilah “retorika” dapat diartikan sebagai “rasio dan cita rasa bahasa” yang digunakan lewat komunikasi dalam media berpikir. Pada abad ke-20, retorika sedikit demi sedikit mulai digeser *speech communication*, atau *oral communication*, atau yang lebih dikenal dengan *Public Speaking*.¹⁷

Public Speaking atau seni retorika ialah keterampilan berbicara di depan khalayak ramai dengan menggunakan teknik *Public Speaking*. Seni retorika tersebut sering ditemukan dalam kehidupan sehari-hari saat melakukan proses komunikasi seperti pidato, seminar, *Master of Ceremony*, dan lain sebagainya. Pada masa Yunani dan Roma kuno, *Public Speaking* sangat berperan penting dalam dunia pendidikan dan kehidupan sipil. Jika dilihat secara keilmuan, *Public Speaking* telah

¹⁷Dinara & Dewi, *Buku Ajar Public Speaking* (Madura: Universitas Trunojoyo, 2012), hal. 6.

dipelajari sebelum masa Aristoteles pada tahun ke-3 SM, dan pada saat kepemimpinan Roma Cicero.¹⁸

Selanjutnya *Public Speaking* atau seni retorika menyebar ke Timur Tengah, termasuk Mesir dan Jazirah Arab. Sehingga jika dikaji lebih lanjut dalam dunia Islam maka Nabi Muhammad Saw merupakan *Public Speaking* atau seni retorika yang sempurna, dan Guru Besar para Guru Besar Ilmu Komunikasi se-dunia. Hal tersebut dapat dijelaskan melalui cara beliau menyampaikan pesan-pesan dakwah untuk umat-Nya dengan menggunakan metode yang dijelaskan dalam Al-Quran Surah An-Nahl ayat 125, sebagai berikut:

أُدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya: "Serulah manusia kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik, dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk."¹⁹(Q.S. An-Nahl: 125)

Ayat di atas erat kaitannya dengan *Public Speaking* dan seni retorika dalam menyampaikan pesan kepada *audience*. Terdapat tiga metode dalam ayat di atas yang menjelaskan tentang bagaimana cara menyampaikan pesan kepada *audience*, yaitu:

¹⁸Lasmery RM Girsang, "Public Speaking Sebagai Bagian Dari Komunikasi Efektif (Kegiatan PKM di SMA Kristoforus 2, Jakarta Barat)", *Jurnal Pengabdian dan Kewirausahaan* (Online), Vol.2, No.2, (2018), hal. 83. Diakses 04 Oktober 2022.

¹⁹Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahan, hal. 281.

- 1) Hikmah, yaitu dengan menggunakan perkataan yang tegas sehingga dapat membedakan antara yang haq dan batil.
- 2) Mauidhatul Hasanah, yaitu metode yang digunakan dengan cara menyampaikan pesan secara sopan, santun, lemah lembut, dan rasa kasih sayang.
- 3) Mujadalah, yaitu metode dengan berdialog dengan cara bertukar pikiran dan membantah dengan sebaik-baiknya menggunakan logika.

Demikianlah, Allah menyempurnakan *Public Speaking* atau seni retorika dengan wahyu-Nya yang suci sebagai pedoman untuk para komunikator baik komunikator ulama, da'i, umat manusia dibidang akademisi di kemudian hari.²⁰

Berdasarkan paparan di atas, maka menjadi seorang *Public Speaking* harus dengan menggunakan kata-kata atau kalimat yang lemah lembut, sopan, santun, serta tutur bahasa yang indah untuk di dengarkan oleh para *audience* nantinya. Dan ini akan memudahkan *audience* dalam menanggapi isi pesan yang disampaikan oleh seorang *Public Speaking*, sehingga tidak terjadi perdebatan antara *audience* dengan seorang *Public Speaking* dalam menyampaikan dan menerima pesan.

Menurut Ryani Yulian dalam jurnal buletin al-ribaath mengatakan bahwa *Public Speaking* merupakan salah satu dari *functional communicative skills* yang harus dimiliki oleh setiap orang untuk tampil

²⁰Dindin Machfudz, "Kejakimpo1 News.com: Dakwah Islam Dan Public Speaking", <https://kejakimpo1news.com/opini/10343/dakwah-islam-dan-public-speaking.html>. Diakses 24 Januari 2023.

dan berbicara di depan umum. Perkembangan zaman yang dewasa ini kebutuhan akan *Public Speaking* seseorang semakin maju terlebih dalam dunia teknologi komunikasi dengan memanfaatkan berbagai macam sarana seperti informasi, pendidikan, hiburan, *workshop*, dan lain sebagainya.²¹

Public Speaking terdiri dari dua kata yaitu, *Public* yang berarti masyarakat umum, orang banyak, kelompok, dan sejenisnya. Sedangkan *Speaking* yang berarti berbicara, menyampaikan ide, dan gagasan. Dalam kamus Merriam Webster *Public Speaking* dapat diartikan sebagai *the act or skill of speaking to a usually large group of people (public speaking adalah aksi atau keterampilan berbicara kepada sekelompok orang banyak)*. Selain itu, American Heritage Dictionary menggunakan istilah *Public Speaking* dalam bentuk *act, art, or process of making effective speeches before an audience* (aksi, seni, atau proses menyampaikan pesan yang efektif di depan umum). Sebenarnya, istilah *Public Speaking* jika ditinjau dalam bahasa Inggris masih sangat banyak pengertiannya. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), istilah *Public Speaking* belum ditemukan arti yang khusus. Dapat disepakati bersama bahwa *Public Speaking* adalah berbicara di depan umum.²²

b. Jenis-jenis dan Metode *Public Speaking*

Adapun jenis-jenis *Public Speaking* yaitu Pidato, Ceramah, *Master of Ceremony*, Presenter, Protokol, *Public Speaker*, Moderator, *Announcer*,

²¹Ryani Yulian, "Peningkatan Kemampuan *Public Speaking* melalui Pelatihan Master of Ceremony Dalam Bahasa Inggris Bagi Mahasiswa Politeknik Negeri Pontianak", *Jurnal Buletin Al-Ribaath* (Online), Vol.9, No.15, (2021), hal. 9. Diakses 05 Oktober 2022.

²²Pajar Pahrudin, *Pengantar Ilmu Public Speaking*, Ed.1, (Yogyakarta: ANDI, 2020), hal.

dan *Entertainer*. Namun, untuk menjadi seorang dari *Public Speaking* (orang yang berbicara) tentunya membutuhkan metode atau cara. Metode tersebut dikenal sebagai metode *Public Speaking*, yaitu:

a) Presentasi mendadak (*ad libitum/Impromptum*)

Presentasi mendadak yaitu menjadi *Public Speaking* tanpa persiapan seperti rapat-rapat dadakan, pertemuan dadakan, seminar, pelatihan, ceremonial mendadak, dan lain sebagainya. *Ad libitum* artinya berbicara tanpa naskah atau teks.

b) Presentasi dengan membaca naskah (*manuscript/reading complete text*)

Presentasi seperti ini dilakukan oleh *Public Speaker* seperti, pidato kenegaraan, sambutan-sambutan, ceremonial resmi, dan sejenisnya.

c) Presentasi *extempore/using note*

Metode ini sangat membantu pembicara untuk langsung terhubung dengan *audience*. Karena pada metode ini pembicara sangat butuh bantuan naskah berupa *uotline*, *power point*, catatan, dan lain sebagainya. dalam metode ini akan menghasilkan keterikatan antara pembicara dengan *audience*.²³

Dari paparan di atas mengenai jenis-jenis *Public Speaking* maka peneliti hanya fokus pada *Master of Ceremony* saja dalam melakukan penelitian ini.

²³*Ibid.* Hal. 18.

c. Unsur-unsur *Public Speaking*

Unsur-unsur dari *Public Speaking* sama halnya dengan unsur-unsur komunikasi pada umumnya, karena *Public Speaking* merupakan komunikasi kelompok. Berikut ini beberapa unsur-unsur dari *Public Speaking*, yaitu:²⁴

a) Pembicara

Dalam dunia *Public Speaking* proses komunikasi terjadi ketika ada pembicara yang menyampaikan pesan kepada sekelompok pendengar. Pembicara menjadi kunci utama saat menyampaikan pesan yang dapat dimengerti serta dipahami oleh *audience*. Hal ini menunjukkan bahwa pembicara harus dapat melibatkan pemikiran serta perasaan *audience* ketika mendengar.

b) Pesan

Pesan merupakan isi dari pembicaraan yang harus disampaikan oleh seorang *Public Speaking* kepada *audience*. Pesan yang disampaikan oleh seorang *Public Speaking* harus mengandung pesan yang efektif. Dan pesan yang disampaikan harus dapat dipahami serta mengalir dengan mudah kepada *audience*.

c) Medium

Medium merupakan sebuah sarana untuk menyampaikan pesan. Seorang *Public Speaker* tentunya membutuhkan tempat

²⁴Nurudin, *Pengantar Komunikasi Massa*, Cet. Ke-2, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007), hal. 95.

untuk menyampaikan pesan kepada pendengar. Sarana yang efektif tentunya akan mendukung seorang *Public Speaking* dalam menyampaikan pesannya.

d) Pendengar (*audience*)

Setelah adanya *Public Speaker*, pesan, dan sarana tentunya membutuhkan *audience* sebagai pendengar untuk menyampaikan pesan dari seorang *Public Speaking*. Pendengar yang baik adalah mereka yang dapat mendengarkan pesan yang disampaikan dengan pikiran yang terbuka.

e) Umpan Balik

Umpan balik atau *feedback* adalah respon yang diberikan oleh pendengar kepada seorang *Public Speaking*. Respon yang diberikan dapat berupa kritikan, saran, atau bahkan dalam bentuk pertanyaan dari *audience*. Biasanya *audience* akan menahan diri untuk tidak memberikan umpan balik kepada seorang *Public Speaking*.²⁵

d. Cara Meningkatkan Kemampuan *Public Speaking*

Public Speaking adalah salah satu ilmu yang perlu dipelajari oleh setiap manusia. Untuk menjadi seorang *Public Speaking* yang professional tentunya membutuhkan persiapan khusus, bukan hanya sekadar berpenampilan menarik saja. Poin penting dari seorang *Public Speaking* ialah percaya diri dan materi yang disampaikan harus menarik

²⁵Dedy Mulyana, *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2014), hal. 70.

perhatian *audience*. Berikut ini beberapa kiat untuk sukses dalam *Public Speaking*, yaitu:

- a) Memperhatikan kondisi umum, yakni: Ketika berbicara dengan *audience* usahakan untuk melakukan kontak mata dengan *audience*, jangan menunduk, tersenyum kepada *audience*, dan posisi harus menghadap *audience*.
- b) Berbicara yang efektif dan menarik.
- c) Membangun *rapport*, yakni: Yakni berbagi identitas, membangun hubungan yang positif dan humor dengan *audience*.
- d) Menarik perhatian dan minat *audience*: Hubungkan topik dengan *audience*, harus menyampaikan bahwa topik itu penting untuk dibahas, kejutkan *audience* dengan hal-hal yang tidak diduga, ajukan pertanyaan, dan lain sebagainya.
- e) Menyampaikan gagasan, yakni: sampaikan ide dengan antusias, sesuaikan bahasa dengan *audience*, berbagi cerita dengan *audience*, dan libatkan peserta.
- f) Mendayagunakan suara, yakni: Seorang *Public Speaking* harus menggunakan artikulasi dengan jelas dan intonasi yang sesuai.
- g) Gerakan tubuh, yakni: Seorang *Public Speaking* harus terlihat *be natural*, gerakan tangan yang sesuai, perbanyak gerak tapi jangan berlebihan, lakukan sedikit gerak dengan *audience*, dan lain sebagainya.

- h) Melibat *audience*, yakin: Dengan kata lain, seorang *Public Speaking* harus melibatkan *audience* ketika melakukan komunikasi, serta mendapatkan *feedback* dan efek.
- i) Hal yang membuat *audience* malas untuk terlibat, yakni: Mengkritik *audience*, membuat *audience* merasa bodoh saat bertanya, memanggil nama *audience*, dan lain sebagainya.
- j) Teknik pengajuan pertanyaan, yakni: Ajukan satu pertanyaan dalam satu waktu, hindari pertanyaan tertutup dan direktif, harus menunjukkan kepandaian pada *audience*, dan tunggu jawaban beberapa saat.
- k) Merespon jawaban *audience*, yakni: harus memperhatikan jawaban verbal dan non verbal, perbaiki jawaban yang salah, puji jawaban yang benar.
- l) Mengakhiri pembicaraan, yakni: Simpulkan pembicaraan, gunakan kata-kata bijak yang sesuai dengan tema, buat semangat untuk *audience*.²⁶

2. *Master of Ceremony*

a. Pengertian *Master of Ceremony*

Master of Ceremony (MC) pertama kali dipakai di Inggris yang disandangkan untuk seorang dalam mensukseskan suatu acara. Ternyata istilah MC tersebut juga digunakan oleh ahli komunikasi untuk mengatur

²⁶Jalaludin Rahmat, *Public Speaking Kunci Sukses Bicara Di Depan Public*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), hal. 9-12.

jalannya acara. Maka, bisa dikatakan bahwa MC memiliki tugas yang sama dengan pembawa acara, yakni menyusun serta mengelola suatu acara hingga berjalan dengan lancar. Seorang MC diberi tugas serta tanggung jawab untuk menghidupkan suatu acara agar tidak bosan, memberikan suasana untuk *audience*, membuat nyaman *audience* dengan tertawa, bercanda, ikut merespon *audience*, sehingga *audience* ikut merasakan suasana yang tenang dan nyaman di suatu acara. Seorang MC harus memiliki pengendalian dari seluruh *rundown* acara dan seorang MC harus memastikan bahwa acara akan berjalan dengan lancar.²⁷

Master of Ceremony atau yang lebih dikenal dengan pembawa acara merupakan sebuah profesi untuk mengatur jalannya sebuah acara mulai dari *opening* hingga *closing*. Kesuksesan sebuah acara sangat ditentukan oleh *Master of Ceremony* (MC) dalam memandukan acara tersebut.²⁸ Sama halnya yang dikatakan oleh Rumpoko Hadi dalam jurnal Universitas Bengkulu, *Master of Ceremony* adalah sebuah profesi yang dimiliki oleh seseorang untuk memandukan suatu acara baik formal maupun non formal dengan mengimprovisasikan kata, kalimat, bahasa dengan baik serta memiliki karakteristik yang sangat khas.²⁹

Pembawa acara atau MC merupakan sebuah profesional dari sebuah pekerjaan yang mengatur lalu lintasnya acara, seperti polisi yang

²⁷Asti Musman, *Anti Panik Berbicara Di Depan Umum*, (Yogyakarta: Psikologi Corner, 2018), hal. 2-3.

²⁸Fauzi Noerwenda, *Street Smart Master of Ceremony: Panduan Praktis Bagi MC Pemula dalam Memandu Acara*, (Malang: PT Litera Mediatama, 2018), hal. 4.

²⁹Evi Hafizah, "Implementasi Tata Laksana Pedoman *Master of Ceremony* (MC) Bagi Siswa-Siswi Sekolah Dasar (Studi Kasus Pada Siswa-Siswi Dasar Alam Mahira Kota Bengkulu)", *e-Journal Universitas Bengkulu* (Online), Vol. 13. No. 1, (2019). Diakses 15 Oktober 2022.

mengatur lalu lintas di jalan raya. Begitu pun dengan pembawa acara atau MC yang mengatur serangkaian acara agar dapat berjalan dengan tertib dan lancar. Oleh sebab itu, pembawa acara menjadi tolak ukur untuk suksesnya acara dari awal hingga akhir yang telah disusun oleh keprotokoleraan. Jika salah dalam memilih seorang MC ini juga akan menjadi masalah dalam kelancaran suatu acara, menjadi seorang *Master of Ceremony* juga membutuhkan pertimbangan dalam berbagai hal apapun itu. Seorang *Master of Ceremony* atau pembawa acara mempunyai tanggung jawab yang besar, apalagi saat memandu sebuah acara resmi. Bagi seorang *Master of Ceremony* persiapan yang matang sebelum acara dimulai belum menjamin akan sukses dan lancar acara tersebut. Hal ini dikarenakan beberapa kendala yang datang secara tiba-tiba seperti suaranya tidak bagus, penampilan sudah tidak sesuai lagi, dan lain sebagainya.³⁰

Berdasarkan pengetahuan di atas tentang *Master of Ceremony* maka peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa MC adalah orang yang paling berkompeten yang bisa mengendalikan, yang menyukseskan suatu acara perayaan atau acara yang direncanakan baik itu formal maupun non formal. Untuk menjadi seorang MC bukan hanya tampil di depan *audience* saja, tapi menjadi seorang MC harus bisa merangkai kata, kalimat, bahasa, serta penalaran yang tepat. Seorang MC juga dituntut berpenampilan yang elegan dan menarik, tidak hanya itu saja seorang

³⁰Ermawati Arief, ““*Perfomance*” Pembawa Acara Yang Professional”, *Jurnal Bahasa dan Seni* (Online), Vol.10, No.1, (2009), hal. 11. Diakses 15 Oktober 2022.

MC harus bisa mengendalikan semua acara hingga berjalan dengan lancar.

Berikut contoh seorang *Master of Ceremony* ketika membawa suatu acara:



Gambar 2.1. *Master of Ceremony*
(Sumber: Instagram @dosielfian_smartspeaking)

b. Dasar-dasar *Master of Ceremony*

Untuk menjadi seorang *Master of Ceremony* yang professional tentunya memerlukan dasar-dasar agar dapat tampil dan berbicara di depan umum. Oleh sebab itu, seorang MC sebaiknya mempelajari dasar-dasar dari seni berbicara menjadi MC agar mempunyai kekuatan dan keindahan saat membawakan sebuah acara. Maka, berikut ini ada beberapa dasar-dasar dari seni berbicara menjadi *Master of Ceremony* yang dikaji secara mendalam, yaitu:

a) Keefektifan Pembicaraan

Dalam membawa acara seorang MC harus lebih efektif dalam menyampaikan pesan kepada *audience*. Dan ini disebut dengan keefektifan dalam berkomunikasi dengan *audience*. Keefektifan

dalam berbicara menjadi kunci utama bagi seorang MC agar *audience* paham dan mengerti apa yang disampaikan oleh MC.

b) Informasi yang Lengkap

Seorang MC juga dituntut untuk menyampaikan informasi yang lengkap kepada *audience* dalam suatu acara, informasi yang disampaikan mencakup 5W+1H. Kelengkapan informasi yang disampaikan oleh MC harus sepenuhnya dipahami oleh *audience*, jika informasi yang disampaikan tidak lengkap maka seorang MC tidak efektif dalam berbicara di depan umum.

c) Penyampaian yang Ringkas

Menjadi seorang MC saat memandu suatu acara baik itu formal maupun non formal pesan yang disampaikan harus secara ringkas, jelas, mudah dipahami, singkat dan efektif. Seorang MC tidak boleh menyampaikan pesan kepada *audience* dengan menggunakan kalimat-kalimat yang panjang sehingga membuat *audience* kewalahan dalam mendengar.

d) Mempertimbangkan *Audience*

Mempertimbangkan *audience* merupakan suatu hal yang harus diperhatikan oleh seorang MC. Dengan kata lain, seorang MC harus memenuhi kebutuhan *audience* dengan cara berbicara yang sesuai dengan pola pikir, kebutuhan, minat *audience*. Sehingga ini akan memudahkan seorang MC untuk berkomunikasi saat memasuki area *audience*.

e) Kejelasan Pembicaraan

Saat memandukan suatu acara seorang MC harus berbicara dengan jelas saat menyampaikan informasi kepada *audience* dengan menyusun kata-kata singkat dan mudah dipahami. Apabila ketidakjelasan dalam berbicara dengan *audience* akan membuat *audience* salah paham dan ini tentunya akan menghambat proses jalannya komunikasi. Sebaiknya menjadi seorang MC harus memilih kata-kata yang tepat dan mudah dipahami oleh *audience*.

f) Informasi yang Konkret

Informasi atau pesan yang disampaikan oleh MC untuk *audience* harus konkret. Informasi yang konkret akan membuat *audience* percaya dan akan mudah mempengaruhi pikiran bawah sadar. Informasi yang konkret dibawakan oleh MC berdasarkan fakta-fakta disuatu acara. Seorang MC tidak boleh membawakan informasi yang tidak akurat atau tidak sesuai dengan suatu acara yang dipandukan.

g) Kebenaran Informasi

Perlu diketahui bahwa kebenaran berbicara seorang MC adalah kebenaran dari informasi yang disampaikan oleh MC tersebut. Baik itu dari segi waktu, bahasa, atau substansi lainnya.

h) Bicara Sesuai Etika

Pada poin terakhir ini seorang MC diminta untuk tidak asal berbicara kepada *audience* tanpa memperhatikan latar belakang

audience. Apabila seorang MC sudah mengetahui latar belakang *audience* maka saat berbicara seorang MC sudah dianggap memiliki etika kepada *audience*.³¹

c. Tugas-tugas *Master of Ceremony*

Dalam sebuah acara baik formal, semi formal, maupun non formal MC merupakan tuan rumah yang mempunyai tanggung jawab serta tugas-tugas yang harus dijalankan. Berikut ini beberapa tugas untuk MC dalam memandukan suatu acara, yaitu:

a) Memberi Ucapan Salam

Tugas MC yang pertama adalah memberi ucapan salam kepada *audience* atau tamu undangan yang berhadir dalam acara tersebut. Serta salam pembuka sesuai dengan keyakinan dari seorang MC.

b) Menyambut Tamu Undangan

MC bertugas untuk menyambut tamu undangan atau hadirin yang sudah berhadir dalam suatu acara tersebut, dimulai dari ucapan terima kasih atau kehadiran mereka, dan lain sebagainya.

c) Menyapa Pembicara

Seorang MC juga bertugas untuk menyapa pembicara atau narasumber dalam suatu acara seperti seminar, atau dalam acara semi formal lainnya. Selain itu, MC juga mengucapkan

³¹Burhan Fanani, *Menjadi Ahli Pidato Dan MC Itu Ada Seninya*, Cet. 1, (Yogyakarta: Araska, 2018), hal. 15-17.

terima kasih kepada pembicara atau pengisi acara karena sudah berhadir dalam acara tersebut.

d) Memperkenalkan Tema

Dalam suatu acara yang dipandu oleh MC tentunya mempunyai tema semenarik dan sebagus mungkin. Tugas MC adalah memperkenalkan tema kepada *audience* sehingga *audience* mengetahui tema dalam suatu acara dan tahu tujuan dari acara tersebut.

e) Menyampaikan Susunan Acara

Sebelum acara dimulai MC bertugas untuk menyampaikan susunan atau urutan acara yang akan dilaksanakan dalam suatu acara mulai dari *opening* hingga *closing*. Ini akan memudahkan *audience* mengetahui acara-acara yang akan dilaksanakan oleh seorang MC.

f) Memperkenalkan Pembicara

Tugas MC selanjutnya adalah memperkenalkan pembicara kepada *audience* dimulai dengan membaca biodata pembicara atau pengisi acara.

g) Simak dan Catat

MC juga bertugas untuk mencatat materi-materi yang disampaikan oleh pembicara dalam suatu acara, mencatat poin-poin penting sehingga mudah bagi MC menarik kesimpulan dari materi yang disampaikan.

h) Menyampaikan Humor

Setelah pembicara menyampaikan materi. Tugas MC selanjutnya adalah memberikan gimmick humor agar tidak terlihat kaku atau canggung kepada *audience*.

i) Menutup Acara

Tugas MC yang terakhir adalah menutup acara dan mengucapkan rasa terima kasih kepada *audience* serta menyampaikan poin-poin penting secara keseluruhan dari acara tersebut.³²

d. Teknik Menjadi *Master of Ceremony*

Untuk menjadi seorang *Master of Ceremony* tidak hanya bermodal dengan suara bagus dan enak untuk didengar oleh *audience*. Menjadi seorang tentunya ada teknik-teknik yang harus dikuasai agar bisa menampilkan yang terbaik, berikut ini teknik-teknik menjadi MC:

a) Teknik Persiapan

Seorang MC di suatu acara akan menjadi pusat perhatian *audience* layaknya seorang artis yang tampil di atas panggung. Oleh karena itu, untuk tampil yang menarik dan elegan harus ada persiapan yang sempurna, yaitu:

1) Rileks

Sebelum memulai untuk memandukan suatu acara MC harus bisa memastikan kondisi tubuh dan suara fit, segar

³²Rahmadani Ayu Fitria, *Master of Ceremony (MC)*...., hal. 76.

dan normal. Tidak hanya itu saja, MC juga harus bisa mengatasi rasa gugup, lebih santai dengan sedikit menggerakkan tubuh, dan berdiri tegap kemudian tersenyum kepada *audience*.

2) *Know the Room*

Persiapan sebelum acara MC harus bisa beradaptasi dengan ruangan yang akan menjadi tempat untuk melaksanakan suatu acara tersebut.

3) *Know the Audience*

MC juga harus melakukan persiapan terhadap *audience*. Dengan kata lain, MC harus bisa mengenali karakteristik *audience* atau tamu undangan dan juga ikut melakukan komunikasi non verbal.

4) *Know the Material*

Persiapan yang satu ini sangat menentukan suksesnya suatu acara yang dipandu oleh MC. Seorang MC harus mempersiapkan bahan-bahan atau naskah yang akan dibawakan oleh MC.

5) *Tambah Wawasan*

Menjadi seorang MC juga harus mempersiapkan wawasan serta pengetahuan yang luas. Semakin banyak pengetahuan yang diketahui oleh MC akan memudahkan dalam

membawakan acara tersebut dan tentunya akan semakin percaya diri.

6) Pointer

Seorang MC harus mempersiapkan poin-poin yang akan disampaikan saat memandu acara. Ini dilakukan supaya memudahkan MC untuk mengingat kata-kata atau kalimat yang akan disampaikan saat diucapkan nanti.

7) Jangan

Yang dimaksud dengan jangan dalam persiapan diri untuk menjadi MC adalah untuk jangan keseringan meminta maaf kepada *audience*, dan juga MC tidak boleh sampai meninggalkan *rundown* acara yang telah disusun.³³

8) Pakaian

Tampil di depan umum tentunya harus menarik dari segala segi, salah satunya dari segi pakaian. Menjadi MC harus berpakaian yang serasi dan cocok dengan acara yang akan dipandu. Menggunakan pakaian yang elegan serta tidak banyak aksesoris hingga membuat MC tersebut terlihat menarik di mata *audience*.

9) Make Up

Tidak hanya pakaian saja yang harus menarik untuk dilihat oleh *audience*. Namun, riasan wajah seorang MC juga

³³Burhan Fanani, *Menjadi Ahli Pidato Dan MC Itu Ada Seninya....*, hal. 85.

menjadi pusat perhatian. Sebaiknya seorang MC menggunakan make up yang natural dan sesuai dengan kulit seorang MC, walaupun MC tersebut laki-laki.

10) Gerakan Tangan

Lakukan gerakan tangan yang sesuai dengan kata atau kalimat yang keluar dari mulut MC. Dan gerakan tangan seorang MC tidak boleh berlebihan apalagi untuk menutupi kegugupan. Apabila gerakan tubuh yang berlebihan akan mengacaukan semua penampilan MC.

11) Perhatikan Organ Bicara

Saat berbicara dengan audience MC juga harus memperhatikan tenggorokan dan mulut agar selalu basah. Maka, seorang MC harus mempersiapkan air putih untuk diminum jika dibutuhkan oleh seorang MC. Dan ini untuk menjaga suara dari seorang MC tersebut.

12) Hindari Makanan Tertentu

Hal yang perlu dihindari oleh seorang MC adalah makanan yang dapat mengganggu pita suara MC saat memandukan sebuah acara. Oleh karena itu, MC juga harus mempersiapkan makanan dan minuman yang tidak mengganggu pita suara seorang MC.

13) Tampil Percaya Diri

Ini adalah persiapan yang harus disiapkan oleh MC jauh sebelum hari acara. Tampil percaya diri di depan *audience* tentunya membutuhkan mental yang kuat agar tidak demam panggung. Jika percaya diri tidak bisa dikuasai oleh seorang MC maka akan menimbulkan banyak gangguan saat berbicara dengan *audience*.³⁴

b) Teknik Vokal

Teknik vokal merupakan cara seorang MC dalam mengeluarkan suara terbaik yang dimiliki oleh seorang MC. Apabila teknik vokal MC baik maka akan mengeluarkan ekspresi yang bagus dan tepat. Berikut ini beberapa teknik vokal *Master of Ceremony*:

1) Intonasi

Intonasi ialah rendah, tingginya nada suara yang dikeluarkan oleh seorang *Master of Ceremony*. Seorang MC harus bisa mengolah kalimat dengan nada-nada yang tepat sehingga *audience* pun paham dan mengerti apa makna yang disampaikan oleh MC.

2) Aksentuasi dan Logat

Aksentuasi adalah penekanan kata, kalimat yang diucapkan oleh seorang MC. Sedangkan logat adalah cara berbicara

³⁴*Ibid.* Hal. 86.

dengan ciri khas yang dimiliki oleh masing-masing orang. Menjadi seorang MC yang professional saat berbicara atau menyampaikan pesan kepada *audience* harus melakukan penekanan pada kata, kalimat yang dianggap penting. Dan seorang MC pun harus bisa menghindari logat-logat khas dari seorang MC saat menggunakan bahasa Indonesia atau bahasa asing lainnya.

3) *Speed*

Speed ialah kecepatan berbicara seorang MC. Jangan berbicara terlalu cepat atau terlalu lambat. Dalam hal ini MC harus bisa mengatur kecepatan saat berbicara dengan *audience*.

4) Artikulasi

Artikulasi adalah pengucapan huruf, kata, kalimat dengan jelas. Menjadi *Master of Ceremony* harus memperhatikan kata-kata atau bahasa asing dan harus sering melatih huruf-huruf yang susah untuk diucapkan.

5) Infleksi

Infleksi merupakan perubahan pada kalimat, perubahan nada suara, terutama saat menempatkan posisi titik, dan koma. Sehingga *audience* tau bahwa akan ada intruksi atau pengalihan penyampaian pesan kepada *audience*.

6) Pernapasan

MC harus mampu dalam mengatur pernapasan sehingga tidak membuat MC tersebut kewalahan dalam berbicara kepada audience. Dengan mengatur pernapasan akan mendukung kejelasan artikulasi dan intonasi seorang MC.

7) Power

Power adalah kekuatan suara atau vokal seorang MC. MC harus bisa mengeluarkan suara emas, bagus tanpa harus berteriak dengan keras.³⁵

c) Teknik Performa dan Gesture

Teknik performa dan gesture tubuh sangat mendukung seorang MC tampil di depan umum. Seorang MC perlu menunjukkan performa yang bagus serta bahasa tubuh yang positif di depan *audience*. Terdapat beberapa teknik performa dan gesture seorang MC, yaitu:

1) Melakukan Kontak Mata

Hal ini penting untuk melakukan komunikasi dengan *audience*. Pandangi audience yang ada di seluruh acara tersebut akan membuat *audience* dan MC memiliki hubungan positif.

³⁵*Ibid.* Hal. 87.

2) Lakukan Gerakan Badan

Lakukan gerakan isyarat secara alami, spontan, dan tidak dibuat-buat, dan tidak ragu. Sehingga kalimat yang diucapkan oleh MC sesuai dengan gerakan isyarat. Dan melakukan gerakan tangan secukupnya saja jangan sampai berlebihan.

3) Bahasa Tubuh

Bahasa tubuh seorang MC meliputi ekspresi wajah, tangan, kaki, bahu, mulut, gerakan hidung, kepala, dan badan.

Bahasa tubuh seorang MC juga tidak boleh berlebihan dalam melakukannya.

4) Hindari Gerakan Monoton

Seorang MC jangan sampai melakukan gerakan yang monoton saat berbicara dengan audience seperti, meremas-remas jari, menepuk tangan, dan lain sebagainya.

5) Gerakan Bermakna

Ketika berbicara dengan *audience* lakukanlah gerakan yang bermakna, jangan melakukan gerakan yang tidak sama sekali mendukung pembicaraan dengan *audience* seperti, menggaruk kepala, memegang kerah baju, dan sejenisnya.

6) Sesuaikan dengan Jumlah Audien

Melakukan gerakan harus sesuai dengan jumlah *audience*. Semakin besar jumlah *audience* maka semakin

memperlambat gerakan tubuh yang dilakukan MC, semakin kecil *audience* maka seorang MC harus melakukan gerakan tubuh sewajarnya saja.

7) Tersenyum

Tersenyum bagi seorang MC sangat menunjukkan identitas seorang MC untuk melakukan komunikasi dengan *audience*. seorang MC tidak boleh sombong atau bahkan menunjukkan ekspresi wajah yang cemberut kepada *audience*. Apalagi ketika berbicara dengan *audience* disarankan harus tersenyum, ucapan setiap kalimat diiringi dengan senyum sehingga suara yang dihasilkan adalah *Smiling Voice*.

8) Kontrol Tertawa

Seorang MC juga harus memperhatikan cara tertawa di depan umum. Jangan sampai MC ketawa dengan berlebihan sehingga menjadi pusat perhatian dan mendapat penilaian yang negatif dari *audience*.

9) Beri Kesempatan

Diharapkan untuk MC jangan sesekali membuat joke yang tidak sesuai dengan tema disuatu acara tersebut. Dan tidak hanya itu saja, beri kesempatan untuk *audience* tertawa apabila ada joke-joke yang membuat *audience* lucu.³⁶

³⁶*Ibid.* Hal. 88-89.

e. Sikap, Kepribadian, dan Syarat *Master of Ceremony*

a) Sikap *Master of Ceremony*

Sikap seorang MC ketika memandu suatu acara berbeda dengan sikap keseharian seorang MC, berikut beberapa sikap untuk menjadi seorang MC, yaitu:

- a) Bersikap dan berbicara dengan santai, sopan, dan lemah lembut.
- b) Bersikap dengan formal dan perfect di depan umum.
- c) Selalu senyum kepada audience dan diperbolehkan ketawa tapi sesuaikan dengan keadaan.
- d) Duduk ditempat yang telah disediakan oleh panitia acara.
- e) Berdiri saat menyampaikan pesan atau ingin berbicara kepada *audience*.
- f) Mengucapkan nama, gelar, pangkat, jabatan, nama lembaga atau sejenisnya dengan benar.
- g) Diperbolehkan menggunakan bahasa tubuh untuk memperjelaskan sesuatu atau menyamakan suasana asal dengan sopan.
- h) Boleh berhumor dengan audience untuk menghibur atau menghidupkan suasana suatu acara, tapi harus dengan etika yang sopan.

- i) Boleh untuk mengkritik atau memberi saran untuk meningkat acara ke depannya, dan tidak boleh menjelekkan acara tersebut.
- j) Siap dengan joke-joke atau improvisasi untuk mengisi kekosongan acara.

b) Kepribadian *Master of Ceremony*

Berikut ini ada beberapa kepribadian menjadi *Master of Ceremony*, yaitu:

- a) Tepat waktu
- b) Berpenampilan
- c) Bersikap (duduk, berdiri, berjalan, berbicara)
- d) Bahasa tubuh
- e) Antusiasme dan bersikap positif dalam bekerja.

c) Syarat Menjadi *Master of Ceremony*

Syarat untuk menjadi seorang *Master of Ceremony* sebagai berikut:

- a) Syarat fisik, sehat jasmani dan memiliki suara yang bagus serta enak untuk di dengar.
- b) Syarat intelektual, memiliki wawasan serta pengetahuan yang luas, dan mempunyai kemampuan bahasa yang memadai.

- c) Syarat kepribadian, artinya MC harus percaya diri, bersikap positif, berjiwa besar, disiplin, rajin, berpenampilan, sopan, antusias, rapi, serta tersenyum secara proporsional.³⁷

f. Etika Seorang *Master of Ceremony*

Selain elemen-elemen diatas, seorang MC juga harus mempunyai etika yang harus diketahui oleh seorang MC ketika ia berada dalam sebuah acara. Berikut etika seorang *Master of Ceremony*:

a) Ramah (*Lovable*)

Master of Ceremony atau pembawa acara tidak boleh memiliki sifat sombong, angkuh, apalagi mereka dalam berinteraksi dengan *audience* dalam membawakan suatu acara. Apabila kerjasama antara panitia dan MC dengan baik akan menyukkseskan suatu acara tersebut. Biasanya seorang MC mereka merasa menjadi seorang publik *Figur* yang menjadi pusat perhatian dan mendapat banyak pujian dari MC. *Attitude* seperti itu harus dihindari oleh seorang *Master of Ceremony*.

b) SKSD dengan Tamu Undangan

Pada saat menjadi pembawa acara seorang MC di pastikan harus bisa berinteraksi dengan tamu undangan dalam suatu acara tersebut. Terlebih lagi apabila MC membawakan suatu acara yang bersifat semi formal atau non formal. SKSD (sok kenal sok dekat) antara MC dengan tamu undangan tidak

³⁷Rahmadany Ayu Fitria, *Master of Ceremony (MC)*...., hal. 77.

dianjurkan untuk berlebihan. Seperti berbicaralah sewajarnya saja, menyapa tamu undangan dengan hangat, dan lain sebagainya.

c) Bersikap Professional

Dalam poin ini sikap profesional yang dimaksud adalah seorang MC harus bisa mengutamakan pekerjaannya sebagai seseorang yang memandu suatu acara dibandingkan mengutamakan kepentingan pribadinya. Seorang MC tidak boleh membawakan masalah yang sedang dialaminya dalam pekerjaan. Dan tidak hanya itu saja, seorang MC juga harus melakukan persiapan dengan pihak yang berkaitan dalam suatu acara tersebut.

d) Bersiap untuk Perubahan

Walaupun persiapannya jauh sebelum acara dimulai, seorang MC harus siap apabila suatu hal terjadi tidak sesuai dengan saat gladi bersih sebelum acara. Oleh karena itu, MC dituntut agar tetap tenang dan berpikir untuk mencari solusi. Maka, mental seorang MC harus ditanamkan apabila terjadi perubahan yang tidak terduga.

e) Jangan Menghina/Menyakiti Perasaan

Sebelumnya telah dibahas bahwa salah satu dari tugas MC adalah menyenangkan *audience*. Maka seorang MC harus bisa menjaga perasaan terhadap audiencenya. Terkadang seorang

MC tidak menyadari sudah menyakiti perasaan *audience* tanpa sengaja. Gunakanlah *power* atau kekuatan sebagaimana seorang MC untuk menyenangkan *audience* dan tidak menjatuhkan *audience*. Untuk itu pastikan MC saat memandu sebuah acara harus berpikir sebelum berbicara atau menyampaikan sesuatu kepada *audience* agar tidak menyakiti perasaan *audience*.³⁸

3. Mahasiswa

a. Pengertian Mahasiswa

Menurut Peraturan Pemerintah RI No.30 tahun 1990 mahasiswa adalah peserta didik yang terdaftar diperguruan tinggi tertentu. Melansir dari jurnal Komunikator Sarwono berpendapat bahwa mahasiswa adalah setiap orang yang terdaftar secara resmi di suatu perguruan tinggi dengan batas usia mulaidari 18-30 tahun. Sedangkan menurut Knopfemacher mahasiswa merupakan calon sarjana yang melibatkan diri langsung dengan perguruan tinggi, dan memperoleh didikan sehingga diharapkan menjadi calon-calon intelektual dan berwawasan tinggi.³⁹

Berdasarkan definisi di atas dapat disimpulkan bahwa mahasiswa ialah mereka yang terdaftar di suatu perguruan tinggi negeri atau pun

³⁸Maya Rachmawaty, *Semua Bisa Jadi MC Asal Tau Caranya!*, Cet ke 1 (Yogyakarta: CV. Nas Media Pustaka, 2022), hal. 112-115.

³⁹Juliana Kurniawati, Siti Baroroh, "Literasi Media Digital Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Bengkulu", *Jurnal Komunikator* (Online), Vol.8, No.2, (November 2016), hal. 55. Diakses 21 Oktober 2022.

swasta secara resmi dan menjadi calon-calon sarjana dengan didikan serta memperoleh wawasan dan intelektual yang tinggi.

b. Hak Mahasiswa

Menurut peraturan pemerintah No.60 tahun 1999 tentang Pendidikan Tinggi Bab X Pasal 109 menjelaskan tentang hak mahasiswa adalah:

- 1) Mahasiswa berhak menggunakan kebebasan akademik secara bertanggung jawab untuk menuntut ilmu sesuai dengan norma dan susila yang berlaku di akademik.
- 2) Mahasiswa berhak memperoleh pengajaran sebaik-baiknya dan layanan sesuai dengan minta, bakat, dan kegemaran.
- 3) Mahasiswa berhak menggunakan fasilitas perguruan tinggi untuk menunjang proses kelancaran belajar.
- 4) Mahasiswa berhak memperoleh bimbingan dosen yang bertanggung jawab dalam program studi untuk menyelesaikan studinya.
- 5) Mahasiswa berhak memperoleh informasi sesuai yang berkaitan dengan program studi dan memperoleh hasil belajarnya,
- 6) Mahasiswa berhak menyelesaikan studinya dari jadwal yang ditetapkan dan sesuai dengan syarat yang berlaku.

- 7) Mahasiswa berhak memperoleh kesejahteraan sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
- 8) Mahasiswa berhak memanfaatkan sumber daya perguruan tinggi melalui perwakilan atau organisasi kemahasiswaan untuk mengurus dan mengatur kesejahteraan, minat dan tata kehidupan masyarakat.
- 9) Mahasiswa berhak untuk pindah ke perguruan tinggi lain, program studi lain, bila memenuhi persyaratan penerimaan mahasiswa baru.
- 10) Mahasiswa berhak untuk ikut serta dalam kegiatan organisasi yang ada diperguruan tinggi.
- 11) Mahasiswa berhak memperoleh layanan khusus bilamana menyandang cacat.⁴⁰

c. Kewajiban Mahasiswa

Sedangkan untuk kewajiban mahasiswa terdapat dalam peraturan pemerintah No.60 tahun 1999 tentang Pendidikan Tinggi Bab X Pasal 110 adalah:

- 1) Mahasiswa berkewajiban mematuhi semua peraturan yang telah ditetapkan di suatu perguruan tinggi tersebut.
- 2) Mahasiswa berkewajiban untuk ikut menjaga sara, prasarana serta kebersihan, keamanan dan kewajiban perguruan tinggi yang bersangkutan.

⁴⁰ Ardi Widayanto, Skripsi: *Karakteristik Prestasi Akademik Mahasiswa Aktifis Organisasi Intrakampus....*, hal. 22-23.

- 3) Mahasiswa berkewajiban untuk menanggung biaya yang diselenggarakan oleh pendidikan kecuali bagi mahasiswa yang dibebaskan dari biaya tersebut.
- 4) Mahasiswa berkewajiban untuk menghargai ilmu pengetahuan, teknologi, dan kesenian.
- 5) Mahasiswa berkewajiban menjaga kewibawaan dan nama baik perguruan tinggi yang bersangkutan.
- 6) Mahasiswa berkewajiban menjunjung tinggi nilai kebudayaan nasional.⁴¹

C. Landasan Teori

1. Teori *Communication Competence*

Pada penelitian ini menggunakan teori *Communication Competence*. Melansir dari Spitzberg dalam jurnal iqra' dijelaskan bahwa komunikasi kompetensi ialah kemampuan untuk berinteraksi dengan orang lain, baik itu kejelasan, ketepatan, keefektifan, keahlian, dan kesesuaian dalam berinteraksi. Sedangkan menurut Friedrich mengemukakan komunikasi kompeten yang paling baik untuk dipahami sebagai tujuan dari kemampuan situasional untuk menetapkan prestasi mereka dengan menggunakan pengetahuan yang ada pada diri sendiri, atau konteks lain

⁴¹Ardi Widayanto, *Karakteristik Prestasi Akademik Mahasiswa Aktifis Organisasi ...*, hal. 24.

dengan menggunakan teori komunikasi untuk menghasilkan kinerja sebagai komunikasi adaptif.⁴²

Ada tiga dimensi spesifik mengenai model komponen kompetensi menurut Spitzberg dan Cupash, yakni: motivasi (pendekatan individu atau orientasi penghindaran dalam situasi sosial berbagai), pengetahuan (rencana aksi: pengetahuan tentang bagaimana bertindak, pengetahuan procedural), dan keterampilan (yang menunjukkan perilaku benar-benar dilakukan). Teori komunikasi kompetensi ini didefinisikan sebagai saling ketergantungan dari komponen kognitif yang terkait dengan pengetahuan dan pemahaman. Kemudian menurut Rubin berpendapat komunikasi kompetensi adalah untuk memahami bagaimana kompetensi dalam berkomunikasi itu dibentuk, menentukan sejauh mana pengetahuan, dan keterampilan serta motivasi dalam berbagai konteks.⁴³

Apabila seseorang yang ingin berkomunikasi dengan baik, maka sangatlah penting untuk mengetahui komponen yang terdapat dalam kompetensi komunikasi agar komunikasi yang dilakukan akan memberikan sebuah performa yang berkompeten juga. Berikut ini komponen dalam kompetensi komunikasi:

a. Motivasi (*motivation*)

Motivasi dalam komunikasi dapat timbul dari seseorang apabila ia menginginkan komunikasi yang dibangun dengan orang lain

⁴² Abdul Karim Batubara, *Urgensi Kompetensi Komunikasi Pustakawan Dalam Memberikan Layanan Kepada Pemustaka*, Jurnal Iqra' (Online), Vol.5, No.1, (Mei 2011), hal. 51. Diakses 21 Oktober 2022.

⁴³ *Ibid.* Hal. 52.

menjadi lebih baik dan bagus. Motivasi mempunyai dua sisi, yaitu sisi negatif dan sisi positif. Dari kedua sisi tersebut maka seorang komunikator akan berusaha untuk memotivasi diri mereka dengan melakukan performa agar menjadi komunikator yang bagus.

b. Pengetahuan (*knowledge*)

Pengetahuan merupakan salah satu panduan yang sangat dibutuhkan dalam melakukan komunikasi. Dalam hal ini, secara kasar pengetahuan dapat dibagi menjadi dua yaitu *content knowledge*, adalah pemahaman yang diberikan dari sebuah kata-kata, topik, bahasa-bahasa yang indah sehingga pendengar menyukainya. *Procedural knowledge* adalah memberitahukan, merancang, serta memodifikasi dari *content knowledge* kepada para pendengar.

c. Keahlian (*skill*)

Skill atau keahlian merupakan sebuah kemampuan yang harus dimiliki oleh seorang dalam melakukan komunikasi untuk membentuk sebuah motivasi dan pengetahuan terhadap lawan bicara atau pendengar. Keahlian dalam komponen kompetensi komunikasi adalah hal yang perlu dilakukan berulang kali sehingga memiliki arah dengan tujuan tertentu.⁴⁴

⁴⁴ https://dewey.petra.ac.id/repository/jiunkpe/jiunkpe/s1/ikom/2015/jiunkpe-is-s1-2015-51410062-34326-personal_trainer-chapter2.pdf. Diakses 02 Februari 2023.

Berdasarkan paparan dari komponen kompetensi komunikasi di atas, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa seorang komunikator harus mempunyai ketiga komponen tersebut agar menghasilkan sebuah performa yang bagus di hadapan khalayak ramai. Ketiga komponen tersebut dapat dianalisa apakah komunikator tersebut sudah kompeten dalam situasi apapun.

2. Teori Persuasif

Teori kedua yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori persuasif. Teori komunikasi persuasif merupakan suatu teori yang digunakan untuk membujuk, merayu, mempengaruhi, meyakinkan, dan lain sebagainya dengan cara manusiawi dan juga lemah lembut terhadap pesan-pesan yang disampaikan oleh komunikator kepada *audience*.⁴⁵

Teori komunikasi persuasif merupakan suatu cara, metode, dan taktik yang digunakan oleh komunikator dan bersedia untuk mengikuti apa yang komunikator inginkan seperti perilaku, sikap, dan lain sebagainya. Teori komunikasi persuasif ini mempunyai beberapa teknik untuk mengubah perilaku *audience*.

Seperti yang dijelaskan oleh Onong U. Effendy dalam jurnal ilmiah mahasiswa Fisip Unsyiah bahwa ada beberapa teknik komunikasi persuasif yaitu:

⁴⁵ <http://eprints.kwikiangie.ac.id/1851/3/BAB%20II%20KAJIAN%20PUSTAKA.pdf>.
Diakses 25 Maret 2023.

a. Teknik Asosiasi

Teknik asosiasi adalah penyajian pesan komunikasi dengan cara menumpahkan suatu objek yang sedang menarik perhatian *audience*.

b. Teknik Integrasi

Kemampuan yang dimiliki oleh komunikator untuk menggabungkan diri dengan komunikaan melalui pesan baik verbal maupun non verbal.

c. Teknik Ganjaran

Teknik ganjaran adalah teknik yang dilakukan oleh komunikator untuk mempengaruhi *audience* dengan memberikan harapan.

d. Teknik Tataan

Teknik ini seorang komunikator menyusun pesan sedemikian rupa agar enak untuk didengar oleh *audience* sehingga membuat *audience* terpengaruh dengan apa yang disampaikan oleh komunikator.

e. Teknik *Red Herring*

Seni seorang komunikator dalam memenangkan perdebatan dengan mengelakkan pendapat yang lemah. Teknik ini digunakan oleh komunikator dalam keadaan mendesak.⁴⁶

⁴⁶Isra Yauminnisa & Alamsyah Taher, "Teknik Komunikasi Persuasif Guru Dalam Membentuk Kedisiplinan Pada Anak Gangguan Autistik Di SLB YPAC Banda Aceh", *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FISIP Unsyiah* (Online), Vol. 4, No. 3, (Agustus 2019), hal. 6. Diakses 25 Maret 2023.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian analisis deskriptif kualitatif dengan hasil survey pendekatan lapangan (*field research*). Pendekatan lapangan dilakukan untuk mendeskripsikan objek yang akan diteliti berupa kata-kata tertulis maupun tidak tertulis dari objek tersebut dan mengamati perilaku dari objek yang diteliti. Pendekatan lapangan ini dilakukan oleh peneliti berdasarkan fakta yang terjadi dilapangan. Penelitian lapangan ini memunculkan ide bahwa peneliti berangkat langsung ke lapangan untuk melakukan pengamatan langsung mengenai fenomena yang terjadi dilapangan. Pendekatan lapangan ini tidak membutuhkan literatur yang mendalam mengenai suatu objek yang ada dilapangan.

2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah penulisan deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang dilakukan dengan cara mendeskripsikan atau menarasikan suatu objek yang diteliti (tidak dalam bentuk angka). Jenis penelitian ini akan menghasilkan data berupa tulisan, tingkah laku, yang dapat dianalisis dan diamati. Jenis penelitian kualitatif ini dilakukan untuk menghasilkan sebuah fenomena yang terjadi dan dikaji secara komprehensif, mendalam, serta tidak ada campur

tangan sendiri dari peneliti. Jika ditelusuri kembali, penelitian kualitatif adalah penelitian yang dilakukan dengan mengumpulkan beragam informasi dari informan kemudian melakukan proses reduksi yang dimulai dari observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Alasan peneliti memilih pendekatan penelitian kualitatif ini sebagai berikut: Pertama, penelitian kualitatif ini digunakan untuk memperoleh data-data dari informan terhadap gejala fenomena yang ada pada sebuah kelompok di suatu tempat tertentu. Dalam penelitian ini data informasi yang diperoleh dari mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Ar-raniry Banda Aceh. Kedua, penelitian ini hanya mendeskripsikan atau menggambarkan suatu objek yang diteliti dan mencatat semua hal yang berkaitan dengan objek tersebut secara sistematis. Ketiga, dalam penelitian ini peneliti akan menemukan fenomena-fenomena yang baru yang terjadi pada informan khususnya mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam.⁴⁷

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrument untuk melakukan penelitian ialah peneliti sendiri. Dalam penelitian kualitatif ini kehadiran peneliti sangat berpengaruh penting dan menjadi peran utama dalam penelitian. Sebagai instrumen dalam penelitian, maka fungsi peneliti adalah menerapkan fokus penelitian, menentukan dan memilih informan, melakukan pengumpulan data,

⁴⁷Maria Singaribun & Sofian Efendi, *Metode Penelitian Survei*, (Jakarta: Pustaka LP3S, 1989), hal. 4

analisis data, dan membuat kesimpulan. Sehingga dapat dikatakan bahwa peneliti dengan mutlak melakukan penelitian dilapangan kemudian harus membangun hubungan yang harmonis dan kerja sama dengan pihak informan agar memperoleh hasil penelitian sesuai dengan permasalahan yang diteliti.

C. Setting Penelitian

Penelitian ini berlokasi di Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, Fakultas Dakwah Dan Komunikasi. Khususnya penelitian ini dilakukan pada mahasiswa Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam angkatan 2019. Penentuan lokasi serta keterbatasan dalam pemilihan objek penelitian tentunya sudah dipertimbangkan oleh peneliti sendiri jauh sebelum melakukan penelitian. Dan ini juga sudah dipertimbangkan oleh peneliti untuk mendapatkan data-data serta melihat fenomena yang terjadi dilapangan.

D. Sumber Data Dan Informan Penelitian

Sumber data ialah dari mana data tersebut diperoleh. Pada tahap ini sumber data dari informan sangat berperan penting untuk memperoleh hasil penelitian yang maksimal. Pada tahap ini juga, peneliti harus berusaha untuk mengumpulkan serta memperoleh hasil data dari hubungan permasalahan yang dibahas. Data dalam penelitian kualitatif ialah data yang disajikan dalam bentuk tulisan verbal bukan dalam bentuk angka.⁴⁸

⁴⁸Noeng Muhadjir, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Rakesarasin, 1996), hal. 2.

Dalam penelitian, data terbagi menjadi dua yakni data primer dan data sekunder. Data primer ialah data yang diperoleh langsung oleh peneliti berdasarkan wawancara dari informan, sedangkan data sekunder ialah data yang tidak berasal dari informan melainkan data sekunder tersebut diperoleh dari sumber yang sudah ada seperti literatur, buku-buku, dan sejenisnya.⁴⁹ Dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti untuk data primer yakni data tersebut diperoleh dari mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam angkatan 2019 yang mengetahui tentang *Master of Ceremony* dan mahasiswa tersebut sedang mengikuti mata kuliah atau sudah menyelesaikan mata kuliah *Master of Ceremony*. Sedangkan untuk data sekunder dalam penelitian ini peneliti memperoleh data tersebut dari buku-buku tentang *Master of Ceremony*, jurnal-jurnal, literatur dan lain sebagainya.

Objek dari penelitian ini adalah fenomena *Master of Ceremony*. Sedangkan untuk subjeknya adalah mahasiswa Komunikasi dan penyiaran Islam, pada subjek penelitian ini peneliti hanya membatasi pada mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam angkatan 2019 saja. Adapun dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu teknik yang digunakan oleh peneliti di mana informan tersebut dianggap paling mengerti dan mengetahui tentang permasalahan yang diteliti oleh peneliti.⁵⁰ Jadi, bisa dikatakan bahwa teknik *purposive sampling* ialah teknik di mana ciri-ciri dari informan sudah ditentukan oleh peneliti.

⁴⁹Suryosubroto, *Manajemen Pendidikan Sekolah*, (Jakarta: PN Rineka Cipta, 2003), hal. 40.

⁵⁰Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D.....*, hal. 219.

Ciri-ciri subjek yang telah ditetapkan oleh peneliti dalam penelitian ini, sebagai berikut:

- a) Mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam angkatan 2019
- b) Mahasiswa yang sudah mengambil mata kuliah MC dan Keprotokolan.
- c) Mahasiswa yang sedang mengambil mata kuliah MC dan Keprotokolan.

Berdasarkan data yang diterima oleh peneliti dari akademik bahwa jumlah mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam adalah 87 mahasiswa. Sedangkan untuk informan yang diteliti berjumlah 10 mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam, 5 mahasiswa yang sudah mengambil mata kuliah dan 5 yang sedang mengambil mata kuliah. Adapun secara rinci, daftar informan yang diwawancarai sebagai berikut:

Tabel 3.1. Data Informan

No.	Nama	Angkatan	Sudah/Sedang
1.	Putri Aprilia Nanda	2019	Sudah
2.	Dea Novita	2019	Sudah
3.	Elsa Audry	2019	Sudah
4.	Rahmad Rifai	2019	Sudah
5.	Akmal Rahmansyah	2019	Sudah
5.	Risky Ramadhan	2019	Sedang
6.	Nur Khalizazia Putri	2019	Sedang
7.	Nurul Hidayah	2019	Sedang

9.	Uly Rahmati	2019	Sedang
10.	M. Rijaalul Ikram	2019	Sedang

(Sumber: Data diolah Dari Penelitian Tahun 2022)

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh hasil penelitian yang valid, maka peneliti menggunakan beberapa teknik sebagai berikut:

1. Observasi

Menurut Nasution dalam buku metode penelitian kuantitatif, kualitatif, r&d yang ditulis oleh Sugiyono, menjelaskan bahwa observasi adalah hakikat dari semua ilmu pengetahuan. Karena para ilmuwan saja hanya bisa bekerja berdasarkan fakta yang diperoleh dari hasil observasi. Sedangkan menurut Marshall menyatakan bahwa observasi ialah peneliti belajar untuk melihat perilaku saat melakukan penelitiannya dan juga peneliti belajar makna dari perilaku tersebut.⁵¹

Observasi adalah melakukan pengamatan dan pencatatan terhadap gejala fenomena yang terjadi saat melakukan penelitian. Teknik observasi dilakukan secara langsung oleh peneliti di tempat penelitian. Observasi yang dilakukan oleh peneliti harus berkaitan dengan perilaku informan, gejala-gejala, proses kerja, dan sebagainya yang dapat diamati langsung oleh peneliti sendiri.⁵²

⁵¹*Ibid.* Hal. 226.

⁵²Jamal Ma'mur Asmani, *Tuntutan Lengkap Metodologi Praktis Penelitian Pendidikan*, (Yogyakarta: Diva Press, 2011), hal. 123.

Maka, teknik observasi yang dilakukan oleh peneliti dalam penelitian ini secara langsung berlokasi di Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, Fakultas Dakwah dan Komunikasi pada mahasiswa prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam dan berlangsung di dalam ruangan kelas pada saat proses belajar mata kuliah *Master of Ceremony*. Dengan mengamati kegiatan mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam terhadap *Master of Ceremony*.

2. Wawancara

Pengumpulan data dengan menggunakan teknik wawancara yaitu mewawancarai 10 orang informan dari mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam angkatan 2019. Peneliti terlibat langsung dengan informan untuk mendapatkan hasil yang berhubungan dengan masalah yang diteliti dengan cara menjawab beberapa pertanyaan yang diajukan oleh peneliti kepada informan. Tanya jawab memiliki beberapa kelebihan dan kekurangan. Kelebihan dari tanya jawab tersebut peneliti dapat mengembangkan sebuah penelitian yang berhubungan dengan masalah yang diteliti berdasarkan perolehan informasi dari informan. Sedangkan untuk kekurangan dari tanya jawab, peneliti dapat mengoreksi jawaban secara langsung atas pertanyaan yang diberikan kepada informan apabila jawaban tersebut tidak sesuai dengan masalah yang diteliti.

Dalam proses wawancara (*interview*) yang dilakukan dengan informan, peneliti menggunakan teknik wawancara yang sudah terstruktur. Di mana peneliti ketika melakukan wawancara dengan

informan menggunakan pedoman wawancara yang sudah di siapkan terlebih dahulu.

3. Dokumentasi

Dokumen merupakan sebuah catatan peristiwa atau kejadian yang sudah berlalu. Dokumen bisa dalam bentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.⁵³ Dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti dokumen yang diberikan berupa foto, data sekunder, data tertulis yang memberikan keterangan tentang *Master of Ceremony* yang terdapat dalam buku dan jurnal terkait.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif adalah proses menyusun kembali data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dokumentasi, kemudian data tersebut dijabarkan menurut kategori masing-masing yang sudah dipelajari, selanjutnya peneliti membuat kesimpulan yang mudah dipahami oleh peneliti sendiri maupun orang lain. Analisis data dalam penelitian kualitatif bersifat induktif, yakni data yang diperoleh kemudian dikembangkan oleh peneliti berdasarkan hipotesis.⁵⁴

Analisis data dalam penelitian kualitatif dimulai dari sebelum peneliti memasuki lapangan, saat di lapangan, dan setelah selesai di lapangan. Tiga komponen analisis data dalam penelitian dapat dijabarkan sebagai berikut:

⁵³*Ibid.* Hal. 40.

⁵⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*,.....hal. 244.

1. Reduksi Data

Setelah mendapatkan data dari 10 orang informan penelitian, maka peneliti akan mengumpulkan jawaban-jawaban tersebut melalui proses yang namanya merangkum data, memilih data-data pokok, memfokuskan data yang penting saja sesuai dengan permasalahan atau tema yang diteliti terkait dengan skripsi. Kegunaan reduksi data ini adalah untuk memberi gambaran secara umum terhadap permasalahan yang diteliti.

2. Penyajian Data

Penyajian data yang dilakukan oleh peneliti adalah dengan menguraikan hasil wawancara dengan informan penelitian terkait dengan pertanyaan-pertanyaan dari rumusan masalah yang berhubungan dengan *Master of Ceremony*.

3. Penarikan Kesimpulan

Setelah reduksi data dan penyajian data dilaksanakan oleh peneliti, langkah selanjutnya ialah penarikan kesimpulan. Penarikan kesimpulan ini penting dilakukan agar dapat menjawab dari dua rumusan masalah yang sudah peneliti jelaskan diatas.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Latar belakang dari penelitian ini sebagaimana telah dijelaskan pada bab satu bahwa mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam mempunyai mata kuliah *Master of Ceremony*, namun masih banyak sekali dari mereka hanya sebatas menyelesaikan mata kuliah MC tetapi tidak menghasilkan produk untuk menjadi MC. Melanjutkan bab sebelumnya, maka pada bab ini akan menjelaskan tentang hasil penelitian dan pembahasan yang peneliti lakukan di lapangan serta untuk menjawab rumusan masalah pada bab satu.

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Universitas Islam Negeri Ar-Raniry diresmikan berdasarkan Peraturan Presiden Nomor 64 Tahun 2013 dan Peraturan Menteri Agama (PMA) RI Nomor 12 Tahun 2014 tentang Organisasi dan Tata Kerja Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, dan mulai berlaku nama UIN tersebut pada tanggal 1 Oktober 2013. Sebelum menjadi UIN, lembaga pendidikan tinggi ini bernama Institusi Agama Islam Negeri (IAIN) Ar-Raniry yang didirikan pada tanggal 5 Oktober 1963 dan merupakan IAIN ketiga setelah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dan IAIN Syarif Hidayatullah Jakarta.

Setelah beberapa tahun menjadi cabang dari IAIN Yogyakarta, akhirnya IAIN Ar-Raniry resmi berdiri sendiri tepatnya pada tanggal 5 Oktober 1963. Lembaga pendidikan ini memiliki tiga fakultas, yaitu Fakultas Syari'ah, Fakultas Tarbiyah, dan Fakultas Ushuluddin. Kemudian, dalam perkembangannya, IAIN

Ar-Raniry dilengkapi dengan dua fakultas baru, yaitu Fakultas Dakwah (1968) dan Fakultas Adab (1983).⁵⁵

Fakultas Dakwah diresmikan pada tahun 1968, tepatnya lima tahun setelah IAIN Ar-Raniry diresmikan. Fakultas Dakwah merupakan fakultas pertama dan paling tua di lingkungan IAIN di Indonesia, yang diresmikan langsung oleh Menteri Agama RI yaitu K.H. Moh Dahlan pada tanggal 3 Oktober 1968 serta ditandatangani dan disaksikan oleh:

1. Gubernur K. D. H. A. Muzakir Walad
2. Panglima Kodam I Brigjen T Hamzah
3. Djaksa Tinggi Moh. Salim S. H
4. Dangdak Kombes Polisi, Drs. H. Suhady
5. Ketua D. P. R. D. G. R, M Jasin
6. Rektor Ar-Raniry, DRS. H. Ismuha
7. Rektor Unsyiah, Prof. Drs. Majid Ibrahim.⁵⁶

Pada tahun 1982, Fakultas Dakwah memiliki dua jurusan yaitu jurusan Penerangan dan Penyiaran Agama Islam (PPAI) dan jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Masyarakat (BPM), sementara jurusan Pengembangan Masyarakat Islam (PMI), dan Dakwah Managemen Dakwah (DMD), lahir pada tahun 1992-1993.

⁵⁵UIN Ar-Raniry, *Buku Panduan Akademik UIN Ar-Raniry*....hal. 2.

⁵⁶Sarah Salpina, Skripsi: "*Komunikasi Interpersonal Jarak Jauh Antara Orangtua Dan Anak*", (Banda Aceh: Fakultas Dakwah dan Komunikasi, 2018), hal. 50.

Pada tahun 2013 Fakultas Dakwah berubah nama menjadi Fakultas Dakwah dan Komunikasi, ini disebabkan karena perubahan nama jurusan yaitu Dakwah Manajemen Dakwah (DMD) berubah menjadi Manajemen Dakwah (MD), serta jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam (BPI) menjadi Bimbingan Konseling Islam (BKI). Sementara jurusan lainnya tidak mengalami perubahan. Perubahan jurusan dilakukan karena evaluasi dan guna mengikuti perkembangan zaman serta teknologi yang semakin canggih dan maju.⁵⁷

Sampai dengan saat ini Fakultas Dakwah dan Komunikasi juga terdiri dari lima Prodi, antara lain:

1. Prodi Bimbingan dan Konseling Islam (BKI)
2. Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)
3. Prodi Manajemen Dakwah (MD)
4. Prodi Pengembangan Masyarakat Islam (PMI)
5. Prodi Kesejahteraan Sosial (KESOS).

Mengenai struktur organisasi Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry Banda Aceh saat ini sebagai berikut:

1. Dekan :Dr. Kusmawati Hatta, M.Pd
2. Wakil Dekan I :Dr. Mahmuddin, S.Ag., M.Si
3. Wakil Dekan II :Dr. Fairuz., S.Ag., MA
4. Wakil Dekan III :Dr. Sabirin., S.Sos.I., M.Si
5. Ketua Prodi BKI :Jarnawi, S. Ag, M.Pd
6. Ketua Prodi KPI :Syahril Furqani, M.I.Kom

⁵⁷*Ibid.* hal. 51.

7. Ketua Prodi MD :Dr. Abizal Muhammad Yati, Lc., MA
8. Ketua Prodi PMI :Dr. Rasyidah, M. Ag
9. Ketua Prodi Kesos :T. Zuliyadi, Ph. D

1. Sejarah Komunikasi dan Penyiaran Islam

Sejarah pertama kali berdirinya Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam bersamaan dengan dibangunnya Fakultas Dakwah dan Komunikasi, pada tanggal 19 Juli 1968 berdasarkan Surat Keputusan Menteri Agama RI Nomor 153 Tahun 1968. Sebelumnya, Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam ini diberi nama Publisistik dan Jurnalistik.⁵⁸

Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam mempunyai visi misi serta tujuan untuk menjadikan Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam yang lebih unggul ke depannya. Berikut peneliti paparkan visi misi dan tujuan Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam, yaitu:

a. Visi:

Menjadikan prodi yang unggul dalam pengembangan ilmu komunikasi dan penyiaran Islam.

b. Misi:

- 1) Menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran dalam bidang ilmu komunikasi dan penyiaran Islam yang integral dan professional.
- 2) Melakukan penelitian pada bidang ilmu komunikasi dan penyiaran Islam.

⁵⁸ <http://kpi.uin.arraniry.ac.id/index.php/id/pages/sejarah#:~:text=Prodi%20Komunikasi%20dan%20Penyiaran%20Islam,RI%20Nomor%20153%20Tahun%20196.> Diakses 18 November 2022.

- 3) Melaksanakan pengabdian kepada masyarakat dan melakukan kerjasama dengan pihak terkait.

c. Tujuan:

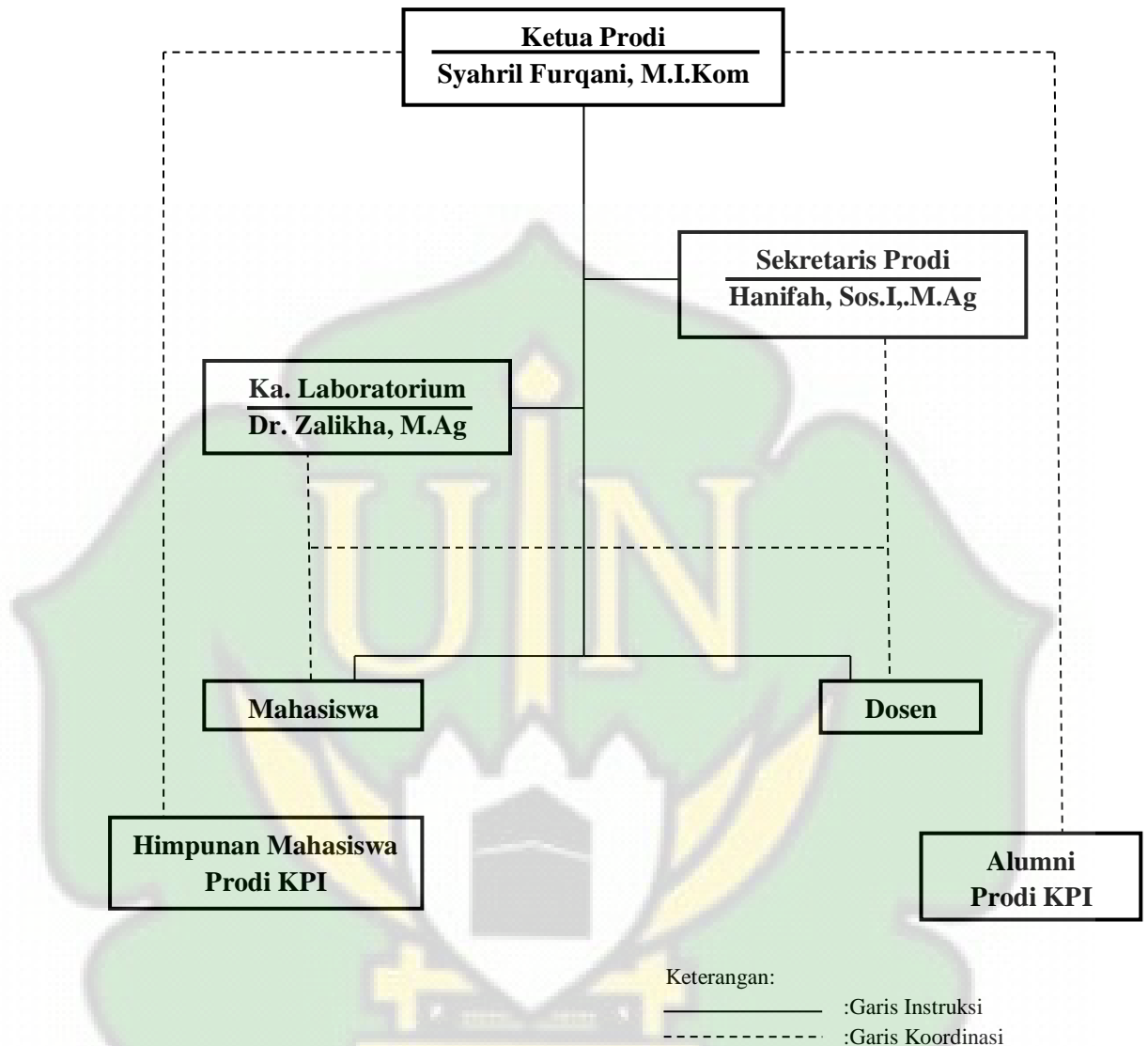
- 1) Menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran dalam bidang ilmu komunikasi dan penyiaran Islam yang integral dan professional.
- 2) Melakukan penelitian pada bidang ilmu komunikasi dan penyiaran Islam.
- 3) Melaksanakan pengabdian kepada masyarakat dan melakukan kerjasama dengan pihak terkait.⁵⁹

2. Struktur Organisasi Komunikasi dan Penyiaran Islam

Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) adalah Prodi yang akan melahirkan generasi komunikasi serta prospek kerja pada bidang digital. Berdasarkan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 8054/SK/BAN-PT/Akred/S/XII/2020, menyatakan bahwa Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam memenuhi syarat peringkat akreditasi B. akreditasi tersebut berlaku sampai dengan 08 Desember 2025.

Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam mempunyai fasilitas untuk melatih bakat serta skil mahasiswa seperti, Studio Radio Komunitas Assalam dan Ar-Raniry TV. Saat ini, Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam diketuai oleh bapak Syahril Furqany, M.I.Kom, dan sekretaris ibu Hanifah, S.Sos.I.,M.Ag. Untuk lebih jelasnya, berikut peneliti paparkan struktur organisasi Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam:

⁵⁹ UIN Ar-Raniry, *Buku Panduan Akademik UIN Ar-Raniry...*hal.213.



Gambar 4.1. Struktur Organisasi Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam
 (Sumber: Profil Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam, 2022)

B. Hasil Penelitian

1. Fenomena Retorika *Master of Ceremony* (MC) yang terdapat pada Mahasiswa Komunikasi Penyiaran Islam?

Fenomena merupakan suatu kejadian, peristiwa, atau gejala-gejala yang dapat diamati secara langsung. Dengan kata lain istilah fenomena dapat diartikan sebagai suatu kejadian yang terjadi dalam kehidupan sosial berupa

bentuk perubahan sosial yang dapat diamati melalui pancaindra. Gejala fenomena juga terjadi pada mahasiswa KPI yang dapat diamati secara langsung terkait dengan mata kuliah MC dan Keprotokolan.

Oleh sebab itu, ini menjadi alasan peneliti untuk melakukan penelitian pada mahasiswa KPI terhadap fenomena mereka dalam dunia MC. Maka peneliti telah menyusun beberapa pertanyaan yang sudah diajukan kepada informan mengenai minat mahasiswa KPI terhadap *Master of Ceremony*. Berikut uraian dari hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti di lapangan:

Sebagaimana hasil wawancara dengan informan Putri Aprilia Nanda:

“saya tahu apa itu MC, dan saya tahu MC sejak SMP, dan mendalami ilmunya sejak kuliah di KPI. Saya juga tertarik untuk menjadi MC dikarenakan saya menyukai dunia Public Speaking dan saya juga ingin menjadi MC. Saya akan mengembangkan profesi MC tersebut sebagai pekerjaan sampingan untuk mengisi waktu luang. Untuk belajar MC saya membaca buku, dan mempraktikkannya langsung. Selain itu juga saya mengikuti seminar, melihat langsung MC yang professional, dan belajar di youtube juga.”⁶⁰

Putri Aprilia Nanda mengungkapkan bahwa ia tahu dan paham tentang MC. Ia mulai mengenal MC sejak SMP dan untuk mendalami ilmu MC pada saat kuliah di KPI semester tujuh. Serta ia juga mengatakan bahwa tertarik untuk menjadi MC yang profesional karena ia menyukai dunia *Public Speaking* dan suka untuk tampil di depan khalayak ramai. Namun, MC tersebut tidak untuk dijadikannya sebagai pekerjaan tetap melainkan untuk pekerjaan sampingan agar bisa mengisi waktu luang. Maka, karena ketertarikan Putri Aprilia Nanda terhadap dunia MC ia mempelajari MC

⁶⁰Hasil wawancara dengan Putri Aprilia Nanda (mahasiswa Prodi KPI angkatan 2019) Pada 5 Desember 2022.

dengan membaca buku yang terkait serta mengikuti beragam seminar terkait MC, dan juga memperhatikan MC yang sudah lebih profesional.

Hasil wawancara dari Dea Novita:

“saya tahu dan saya tertarik dengan MC serta mata kuliah MC. Saya tahu tentang MC sejak SMA. Ketertarikan saya terhadap MC karena bisa melatih kepercayaan diri, berani tampil. Namun, MC tersebut tidak saya jadikan sebagai pekerjaan utama melainkan untuk pekerjaan sampingan saja. Cara saya belajar MC dengan melatih kepercayaan diri, melatih Public Speaking, mengikuti organisasi, dan juga seminar.”⁶¹

Dea Novita mengungkapkan bahwa ia tahu MC sejak SMA dan ia minat untuk menjadi MC dan juga tertarik dengan mata kuliah MC. Bagi Dea Novita MC tidak akan menjadi fokus utamanya dalam dunia pekerjaan, melainkan untuk sekadar mengisi waktu luang saja. Oleh karena itu, cara ia mempelajari MC dengan melatih kepercayaan diri, melatih *Public Speaking*, mengikuti organisasi dan juga seminar. Karena hal tersebut merupakan kunci utama untuk menjadi seorang MC.

Sebagaimana hasil wawancara dengan Elsa Audry:

“iya, saya tahu MC, saya tahu MC sejak SMA. Saya tertarik dengan mata kuliah MC dan juga tertarik untuk menjadi seorang MC. Ketertarikan saya dengan MC karena saya suka tampil di depan umum sehingga membuat saya ingin berlatih terus-menerus untuk menjadi MC, dan saya juga mengikuti seminar di luar, belajar di Youtube, belajar dari teman-teman, dan seacrhing di google.”⁶²

Berdasarkan pernyataan dari Elsa Audry, mengatakan bahwa ia tahu MC sejak SMA. Bahkan ia pernah menjadi seorang MC dan juga tertarik dengan mata kuliah MC serta minat untuk menjadi seorang MC. Tampil percaya

⁶¹Hasil wawancara dengan Dea Novita (mahasiswa Prodi KPI angkatan 2019) Pada 5 Desember 2022.

⁶²Hasil wawancara dengan Elsa Audry (mahasiswa Prodi KPI angkatan 2019) Pada 12 Desember 2022.

diri, dan suka tampil di depan umum menjadi alasan baginya untuk menyukai MC. Sehingga, karena minat dan tertarik dalam dunia MC, Elsa Audry belajar latihan MC, mengikuti seminar, *Youtube*, dan juga *searching* di *google*.

Sebagaimana hasil wawancara dengan Rahmad Rifai:

*“tahu, saya tahu MC dari SD. Saya tertarik dengan mata kuliah MC dan juga minat untuk menjadi MC, namun tidak saya jadikan sebagai pekerjaan utamanya melainkan hanya untuk mengisi waktu luang saja. Kalau belajar MC dengan melihat orang-orang yang sudah professional. Selain itu palingan dengan mengikuti seminar, pelatihan Public Speaking. Untuk panutannya ya MC Razi, dan Najwa Shihab.”*⁶³

Menurut informan Rahmad Rifai, ia sudah lama mengetahui MC sejak dari SD. Karena pada semester tujuh ada mata kuliah MC ia berminat untuk menjadi MC serta tertarik dengan mata kuliah tersebut. Namun, minatnya terhadap MC hanya sebatas untuk mengisi waktu luang saja. Sehingga Rahmad Rifai belajar MC dengan memperhatikan MC yang sudah professional dan jam terbang tinggi seperti MC Razi yang menjadi panutannya. Selain itu juga ia belajar dengan mengikuti seminar dan pelatihan tentang *Public Speaking*.

Sebagaimana hasil wawancara dengan Riski Ramadhan:

“ya saya tahu, saya tahu MC itu sejak mengambil mata kuliah MC dan Keprotokolan dan saya juga tertarik dengan mata kuliah tersebut. Penyebabnya karena dengan belajar mata kuliah tersebut kita tahu seputaran dunia MC. Sehingga saya minat terhadap MC dan akan saya kembangkan sebagai pekerjaan sampingan saja. Saya belajar MC dengan melihat orang-orang sedang membawakan sebuah acara dan

⁶³Hasil wawancara dengan Rahmad Rifai (mahasiswa Prodi KPI angkatan 2019) Pada 10 Desember 2022.

*juga mengikuti pelatihan Public Speaking, Youtube, dan media sosial lainnya. Serta saya juga ada panutan Dosi Elfian.*⁶⁴

Riski Ramadhan mengungkapkan bahwa ia tahu MC sejak mengambil mata kuliah MC dan Keprotokeleran dan juga tertarik dengan mata kuliah tersebut. Oleh karena itu, Riski Ramadhan minat terhadap MC serta akan mengembangkan MC tersebut sebagai pekerjaan sampingan saja. Platform media sosial adalah salah satu jalan untuk ia belajar tentang MC selain mengikuti pelatihan *Public Speaking* dan melihat MC yang sudah profesional tentunya. Kemudian, ia juga mempunyai seorang panutan MC yaitu Dosi Elfian.

Sebagaimana wawancara dengan Nur Khalizazia Putri:

*“saya tahu sejak SMA tapi untuk ilmunya saya belajar pada semester tujuh saat ini saya sedang mengambil mata kuliah tersebut. Dan saya tertarik dengan mata kuliah MC dan Keprotokolan, minat juga terhadap MC sebagai hobi dan pekerjaan sampingan saja. Belajar MC pertama sekali dari dosen mata kuliah kemudian belajar diluar kayak ikut seminar, Youtube, mengamati MC yang sudah profesional. Panutan saya untuk MC adalah Dosi Elfian dan Indah Rastika Sari.”*⁶⁵

Dari pernyataan yang diberikan oleh Nur Khalizazia Putri bahwa ia tahu MC sudah sejak SMA namun untuk mempelajari ilmu tentang MC ia dapatkan pada saat belajar mata kuliah MC dan Keprrotekeleran. Kemudian, ia tertarik dengan mata kuliah MC dan juga minat terhadap MC hanya sebagai hobi dan pekerjaan sampingan saja. Ia juga mengatakan bahwa belajar MC dari dosen mata kuliah dan *Youtube*, mengikuti seminar, serta

⁶⁴Hasil wawancara dengan Riski Ramadhan (mahasiswa Prodi KPI angkatan 2019) Pada 15 Desember 2022.

⁶⁵Hasil wawancara dengan Nur Khalizazia Putri (mahasiswa Prodi KPI angkatan 2019) Pada 5 Desember 2022.

mengamati MC yang sudah profesional. Ia pun mempunyai seorang panutan yaitu Dosi Elfian dan juga Indah Rastika Sari.

2. Kendala Mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam terhadap *Master of Ceremony*

Kendala merupakan suatu hal yang menghalangi, membatasi, dan pembatalan pencapaian sesuatu yang diinginkan oleh setiap orang. Dalam penelitian ini mahasiswa KPI mengalami kendala terhadap *Master of Ceremony* dan mata kuliah MC dan Keprotokeleran.

Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terhadap mahasiswa KPI yang mengalami kendala tersebut. Maka, dalam hal ini juga peneliti telah menyusun beberapa pertanyaan yang berkaitan dengan rumusan masalah pada bab satu. Berikut hasil uraian dari hasil penelitian yang dilakukan peneliti dengan informan:

Sebagaimana wawancara dengan Nurul Hidayah:

“saya tahu MC itu sudah lama sejak SMA, tetapi untuk mendalami ilmu MC sejak semester tujuh sekarang ini pada mata kuliah MC dan Keprotokeleran. Saya tertarik dengan mata kuliah MC tersebut tetapi saya tidak minat untuk menjadi MC. Karena saya kurang percaya diri dan juga mengalami kendala pada mata kuliah MC saat praktik untuk menjadi MC dikarenakan saya tidak bisa mengatasi demam panggung, walaupun saya mempunyai seorang panutan yang ahli Master of Ceremony.”⁶⁶

Tertarik dengan mata kuliah MC dan Keprotokololan bukan berarti minat untuk menjadi seorang MC. Hal tersebut diungkapkan Nurul Hidayah pada

⁶⁶Hasil wawancara dengan Nurul Hidayah (mahasiswa Prodi KPI angkatan 2019) Pada 8 Desember 2022.

saat wawancara langsung, karena demam panggung dan juga tidak percaya diri maka ia tidak tertarik untuk menjadi seorang MC. Dan tidak hanya itu, walaupun ia mempunyai seorang panutan yang ahli dalam bidang MC namun ia juga terkendala pada saat belajar mata kuliah MC seperti mempraktikkan untuk menjadi MC sehingga ia sulit dalam mengatasi ketakutan menghadapi orang banyak.

Pernyataan dari Akmal Rahmansyah sebagai berikut:

“tahulah kan saya sudah belajar, saya tahu MC iya semenjak saya kuliah di KPI ini. Saya sama sekali tidak tertarik dengan mata kuliah MC tersebut apalagi berminat untuk menjadi MC. Kendala pada saat saya belajar yaitu pada mata kuliah seperti dosen yang kurang jelas dalam memberi penjelasan tentang MC, pada saat praktik menjadi MC dan saya tidak tahu untuk mengatasi demam panggung.”⁶⁷

Menurut pernyataan dari Akmal Rahmansyah bahwa ia tahu MC sejak kuliah di Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam. Disebabkan dosen mata kuliah MC dan Keprotokeleran yang kurang jelas dalam memberikan pemahaman MC tersebut, maka ini menjadi salah satu alasan terkendalanya ia terhadap *Master of Ceremony*. Sehingga dapat dikatakan bahwa Akmal Rahmansyah tidak tertarik dengan mata kuliah MC sekaligus tidak minat untuk menjadi MC dikarenakan efek dari demam panggung.

Sebagaimana hasil wawancara dengan Uly Rahmati:

“iya saya tahu MC, dan saya tahu MC sudah dari SMA namun untuk belajar lebih mendalam lagi pada saat semester tujuh sekarang ini kebetulan saya sedang mengambil mata kuliah tersebut. Untuk mata kuliahnya saya tertarik namun untuk menjadi MC tidak minat karena saya minat dalam bidang lain. Kendala saya pada saat belajar mata

⁶⁷Hasil wawancara dengan Akmal Rahmansyah (mahasiswa Prodi KPI angkatan 2019) pada 8 Desember 2022.

kuliah MC dan Keprotokeleran lebih banyak teori dibandingkan dengan praktik. Untuk seorang panutan dalam bidang MC tentunya saya ada.”⁶⁸

Uly Rahmati mengungkapkan bahwa ia tahu MC sejak SMA dan untuk mempelajari ilmu tentang MC pada saat semester tujuh sekarang ini karena sedang mengambil mata kuliah tersebut. Menurut pernyataannya di atas, bahwa ia hanya tertarik saja dengan mata kuliah MC tapi tidak untuk menjadi *Master of Ceremony*. Pada saat proses pembelajar Uly Rahmati mengalami kendala lebih banyak teori yang disampaikan oleh dosen dari pada praktiknya langsung.

Sebagaimana hasil wawancara dengan Rahmad Rifai:

*“jadi kalau masalah kendala palingan cuma di mata kuliahnya saja, karena pada saat itu lagi covid 19 jadi belajarnya pun harus online. Sehingga saya kurang teori-teori MC seperti teknik-teknik MC, terus kayak cara mengatasi suatu hambatan saat menjadi MC”.*⁶⁹

Dari pernyataan di atas dijelaskan bahwa informan Rahmad Rifai mempunyai kendala pada mata kuliah MC dikarenakan keadaan pada saat itu sedang Covid 19. Oleh sebab itu, ia kurang memperoleh ilmu-ilmu tentang MC secara spesifik.

Sebagaimana hasil wawancara dengan M. Rijaalul Ikram:

*“saya tahu MC tapi saya tidak minat dengan MC. Kalau mata kuliah MC dan Keprotokeleran saya tertarik dan tidak ada kendala selama belajar. Yang menjadi kendala itu saat demam panggung ketika menjadi MC pada saat praktik MC. Dan untuk sekarang ini saya tidak ada panutan seorang MC.”*⁷⁰

⁶⁸Hasil wawancara dengan Uly Rahmati (mahasiswa Prodi KPI angkatan 2019) Pada 8 Desember 2022.

⁶⁹Hasil wawancara dengan Rahmad Rifai (mahasiswa Prodi KPI angkatan 2019) Pada 15 Desember 2022.

⁷⁰Hasil wawancara dengan M. Rijaalul Ikram (mahasiswa Prodi KPI angkatan 2019) Pada 8 Desember 2022.

Menurut pernyataan yang diberikan oleh M. Rijaalul Ikram bahwa ia tahu MC tapi tidak minat untuk menjadi seorang MC. Mengenai mata kuliah MC baginya tidak ada kendala sama sekali selama proses belajar. Cuma yang menjadi kendala hanya karena demam panggung saja saat praktik menjadi MC. Dan ia juga tidak mempunyai panutan seorang MC untuk dijadikan sebagai motivasi belajar MC.

Sebagaimana hasil wawancara dengan Nur Khalizazia Putri:

“saya juga mengalami kendala saat belajar mata kuliah MC, kendalanya itu pada dosennya yang tidak maksimal memberikan ilmu untuk kami seperti kurangnya praktik, terus kurang juga untuk belajar lapangan kayak ikut seminar. Itu membuat saya kurang bisa dalam mengatasi hambatan saat menjadi MC.”⁷¹

Dari keterangan yang diberikan oleh Nurkhalizazia Putri bahwa ia mengalami hambatan saat belajar mata kuliah MC dan Keprotokeleran. Letak hambatan yang ia miliki pada dosen yang kurang maksimal dalam memberikan ilmu tentang MC dan juga kurang praktiknya. Sehingga membuat Nur Khalizazia Putri mengalami kendala cara mengatasi hal-hal atau hambatan saat menjadi MC disuatu tempat.

C. Pembahasan

Dari hasil wawancara di atas yang telah peneliti lakukan, maka pembahasan pada penelitian ini terkait dengan analisis fenomena *Master of Ceremony* pada mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam. Bahwa mahasiswa Komunikasi dan

⁷¹Hasil wawancara dengan Nur Khalizazia Putri (mahasiswa Prodi KPI angkatan 2019) Pada 5 Desember 2022.

Penyiaran Islam angkatan 2019 ternyata mempunyai gejala-gejala atau fenomena terhadap *Master of Ceremony*.

Fenomena yang terjadi pada mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam angkatan 2019 terkait *Master of Ceremony*, menurut informan bahwa ada sebagian mahasiswa karena menyukai dunia *Public Speaking*, sebagai hobi, percaya diri tampil di depan umum, menjadikan *Master of Ceremony* sebagai pekerjaan sampingan, dan adanya kemauan untuk belajar lebih mendalam mengenai *Master of Ceremony*.

Sebagaimana yang dijelaskan dalam buku “Semua Bisa Jadi MC Asal Tau Caranya!” bahwa menjadi seorang MC tentunya harus bisa *Public Speaking* dan tampil di depan umum dengan penuh percaya diri. Dengan melakukan hal seperti itu, maka dapat membuat *audience* yakin dan percaya bahwa suatu acara tersebut akan berjalan dengan sukses dan lancar.⁷²

Hal yang serupa juga dijelaskan dalam penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Regina Faradhita berdasarkan hasil penelitiannya bahwa seseorang hanya menjadikan MC tersebut sebagai hobi yang bisa mendapatkan bayaran sesuai dengan kesepakatan. Artinya seseorang tidak menjadikan MC sebagai pekerjaan utama melainkan untuk mengisi waktu luang saja atau sebagai pekerjaan sampingan.⁷³

Namun, fenomena yang terjadi tidak hanya itu saja. Mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam angkatan 2019 juga mempunyai kendala terhadap *Master of Ceremony* yang dapat disebabkan oleh faktor internal dan juga eksternal. Faktor

⁷²Maya Rachmawaty, *Semua Bisa Jadi MC Asal Tau Caranya!*,.... hal.2.

⁷³Regina Faradhita, Skripsi: “Study Fenomenologi Kompetensi Komunikasi Seorang *Master of Ceremony*”, hal. 70-71.

internal berhubungan langsung dengan proses pembelajaran seseorang dalam memahami materi yang diberikan oleh pengajar. Sehingga membuat mahasiswa sulit dalam mendalami materi dan tidak menyukai mata kuliah tersebut. Sedangkan untuk faktor eksternal ini terjadi karena ketidaksukaan dengan pengajar atau dosen mata kuliah. Keengganan dalam mengikuti mata kuliah membuat penolakan dalam mengikuti proses pembelajaran mata kuliah tersebut.⁷⁴

Dalam penelitian ini kendala yang dialami oleh mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam angkatan 2019 berupa tidak percaya diri saat tampil di depan umum, demam panggung yang tidak dapat di atasi, serta pemahaman yang kurang terhadap materi yang diberikan, dan juga kurangnya praktik atau ketidakseimbangan antara praktik dan materi.

Dengan demikian, penelitian ini berkaitan dengan teori komunikasi persuasif yang diberikan oleh dosen dalam memberikan pemahaman yang berkaitan dengan *Master of Ceremony* sehingga membuat mahasiswa mempunyai kendala. Teori persuasif yang dimaksud antara dosen dengan mahasiswa ialah pada saat proses pembelajar mata kuliah MC. Kurangnya sifat bujukan serta ajakan dosen kepada mahasiswa untuk mempraktikkan MC di depan kelas. Oleh sebab itu, mahasiswa mempunyai kendala dalam mata kuliah MC sehingga mereka tidak ingin untuk menjadi MC dikarenakan kurangnya pemahaman dalam berbicara di depan umum.

Pemahaman materi terkait dengan *Master of Ceremony* dapat berupa teknik-teknik, syarat, etika, tugas-tugas, dan dasar-dasar untuk menjadi *Master of*

⁷⁴Sukmawati, "Analisis Faktor Penghambat Dalam Proses Pembelajaran Trogonometri", *Jurnal Pedagogy (Online)*, Vol. 1, No. 2, (2016), hal. 143-144. Diakses 11 Januari 2023.

Ceremony. Sebagaimana yang telah dijelaskan pada bab dua bahwa teknik yang harus dikuasai oleh seseorang untuk menjadi *Master of Ceremony* berupa teknik persiapan, teknik vokal, dan teknik gesture. Apabila mahasiswa mengetahui serta memahami teknik-teknik tersebut tentunya akan memudahkan mahasiswa dalam menguasai perannya sebagai MC.

Dan hasil penelitian ini juga erat kaitannya dengan teori-teori yang digunakan dalam melakukan penelitian ini dan telah dijelaskan pada bab sebelumnya. Di mana teori-teori tersebut menjelaskan bahwa seorang komunikator atau seorang MC harus menguasai teknik-teknik serta komponen dalam komunikasi dengan *audience* agar menghasilkan performa yang bagus. Dan juga menggunakan teori komunikasi persuasif yang digunakan oleh seorang MC untuk membujuk, merayu, dan juga mempengaruhi pesan-pesan yang disampaikan kepada *audience*.

Sebagaimana hasil dari penelitian yang telah diuraikan oleh peneliti terkait dengan analisis fenomena *Master of Ceremony* pada mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam, maka ini menjadi sebuah fenomena pada mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam angkatan 2019. Sebagian mahasiswa hanya bisa menyelesaikan mata kuliah saja dan tidak menghasilkan produk untuk menjadi MC. Namun, ada sebagian juga yang menyelesaikan mata kuliah serta menghasilkan produk untuk menjadi seorang MC.

Dari hasil yang diperoleh dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan peneliti terdahulu memperoleh hasil penelitian yang jauh berbeda. Dan penelitian ini hanya memfokuskan pada mahasiswa Prodi KPI angkatan 2019 saja,

dikarenakan menjadi karakteristik dari penelitian ini serta menjadi fenomena pada mahasiswa angkatan 2019 yang telah menyelesaikan mata kuliah dan yang sedang mengambil mata kuliah MC dan Keprotokeleran.



BAB V

PENUTUP

Setelah peneliti memaparkan dari bab satu hingga bab empat, bab V ini adalah bab terakhir dari semua bab yang berisi kesimpulan dan saran yang diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap ilmu *Master of Ceremony* (MC).

A. Kesimpulan

Sebagaimana hasil penelitian dan pembahasan tentang analisis fenomena *Master of Ceremony* terhadap mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam angkatan 2019 berdasarkan wawancara dengan informan, maka dapat disimpulkan melalui dua rumusan masalah yaitu:

1. Fenomena Mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam terhadap *Master of Ceremony* dikarenakan mereka menyukai dunia *public speaking*, menjadikan MC tersebut sebagai hobi, suka tampil di depan umum dengan mental yang kuat, dan menjadikan MC tersebut sebagai pekerjaan sampingan hanya sebatas mengisi waktu luang. Minat mahasiswa tersebut timbul atas dasar kecenderungan mereka serta motivasi dari diri sendiri untuk menyukai dunia MC dan mempelajari lebih spesifik lagi mengenai MC.
2. Kendala mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam terhadap *Master of Ceremony* mulai dari kendala kurangnya praktik MC atau tidak seimbang antara teori dengan praktik, tidak percaya diri tampil di depan umum, demam panggung, belajar online, dan kurangnya

pemahaman yang disampaikan oleh dosen. Karena kendala tersebut, maka minat mahasiswa sama sekali tidak ingin menjadi seorang MC. Kendala-kendala tersebut juga timbul dari dalam diri seorang informan yang tidak menyukai MC.

B. Saran

Setelah melakukan penelitian mengenai analisis fenomena *Master of Ceremony* terhadap mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam dengan informan angkatan 2019, maka pada kesempatan ini peneliti akan memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi mahasiswa yang minat dalam dunia MC harus memiliki kriteria seperti kompetensi komunikasi, motivasi, wawasan yang luas agar mempermudah saat menjadi MC dalam suatu acara. Dan mahasiswa tersebut tentunya harus terlebih dahulu mempelajari *Public Speaking* dengan menguasai teknik-teknik *Public Speaking* yang baik dan benar.
2. Bagi mahasiswa yang terkendala dengan mata kuliah *Master of Ceremony* saat proses pembelajaran agar tetap terus belajar diluar dengan mengikuti seminar atau pelatihan mengenai *Public Speaking* atau MC agar mempermudah dalam mendapatkan ilmu mengenai MC.
3. Peneliti berharap untuk kedepannya semoga ada yang melanjutkan penelitian mengenai *Master of Ceremony* dikalangan mahasiswa agar menambah pengetahuan serta ilmu yang bermanfaat pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi khususnya pada Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam.

DAFTAR PUSTAKA

A. Buku

- Asmani, Jamal Ma'mur. *Tuntutan Lengkap Metodologi Praktis Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: Diva Press, 2011.
- Dinara, dan Dewi. *Buku Ajar Public Speaking*. Madura: Universitas Trunojoyo, 2012.
- Emzir. *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2010.
- Faisal, Sanapiah. *Format-format Penelitian Sosial*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1989.
- Fanani, Burhan. *Menjadi Ahli Pidato Dan MC Itu Ada Seninya*. Yogyakarta: Araska, 2018.
- Hadi, Abd., Asrori., dan Rusman. *Penelitian Kualitatif Studi Fenomenologi, Case Study, Grounded Theory, Etnografi, Biografi*. Jawa Tengah: CV. Pena Persada, 2021.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 1991.
- Muhadjir, Noeng. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Rakesarasin, 1996.
- Mukarom, Zaenal. *Teori-teori Komunikasi*. Bandung: Jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi, 2020.
- Mulyana, Deddy. *Ilmu Komunikasi Suatu pengantar*. Bandung: Remaja Rosda Karya, 2014.
- Musa, Muhammad. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Fajar Agung, 1988.
- Musman, Asti. *Anti Panik Berbicara Di Depan Umum*. Yogyakarta: Psikologi Corner, 2018.
- Noerwenda, Fauzi. *Streer Smart Master of Ceremony: Panduan Praktis Bagi MC Pemula dalam Memandu Acara*. Malang: PT. Litera Mediatama, 2018.

- Nurudin. *Pengantar Komunikasi Massa*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007.
- Pahrudin, Pajar. *Pengantar Ilmu Public Speaking*. Yogyakarta: ANDI, 2020.
- Rachmawaty, Maya. *Semua Bisa Jadi MC Asal Tau Caranya!*. Yogyakarta: CV. Nas Media Pustaka, 2022.
- Rahmat, Jalaludin. *Metode Penelitian Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosda Karya, 1984.
- Rahmat, Jalaludin. *Public Speaking Kunci Sukses Bicara Di Depan Public*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014.
- Singaribun, Maria., dan Efendi, Sofia. *Metode Penelitian Survai*. Jakarta: Pustaka LP3S, 1989.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2017.
- Suryosubroto. *Manajemen Pendidikan Sekolah*. Jakarta: PN Rineka Cipta, 2003.
- UIN Ar-Raniry, *Buku Panduan Akademik UIN Ar-Raniry Banda Aceh Tahun Akademik 2019/2020*. Banda Aceh: Ar-Raniry, 2019.

B. E-Jurnal

- Abdul Karim Batubara. “Urgensi Kompetensi Pustakawan Dalam Memberikan Layanan Kepada Pemustaka”. *Jurnal Iqra'*. Mei 2011. 5(1). hal. 51. Diakses 21 Oktober 2022, dari <http://journal.stiestekom.ac.id/index.php/Community/article/download/112/106/>.
- Amalia Asfi Sabilla, dkk. “Pelatihan *Master of Ceremony* (MC) Pada Karangtaruna Desa Gunung Condong”. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*. 2022. 2(1). hal. 59. Diakses 16 September 2022, dari <http://journal.stiestekom.ac.id/index.php/Community/article/download/112/106/>.
- Ermawati Arief. “*“Perfomance”* Pembawa Acara Yang Proffesional”. *Jurnal Bahasa dan Seni*. 2009. 10 (1). hal. 11. Diakses 15 Oktober 2022, dari <http://ejournal.unp.ac.id/index.php/komposisi/article/view/51>.
- Evi Hafizah. “Implementasi Tata Laksana Pedoman *Master of Ceremony* (MC) Bagi Siswa-Siswi Sekolah Dasar (Studi Kasus Pada Siswa-Siswi dasar Alam Mahira Kota Bengkulu)”. *Jurnal Universitas Bengkulu*. 2019. 13(1). hal. 78. Diakses 15 Oktober 2022, dari <https://jurnaliainpontianak.or.id/index.php/alhikmah/article/download/1336/694>.

- Immanuel Kamlas, dan Martinus Lafu Salu. “Workshop Tentang *Master of Ceremony* (MC) Bagi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris FIP Universitas Timor”. *Jurnal Pengabdian dan Kewirausahaan*. 2019. 10(1). hal. 7. Diakses 12 September 2022, dari <https://journal.upgris.ac.id/index.php/e-dimas/article/view/3134>.
- Isra Yauminnisa & Alamsyah Taher, “Teknik Komunikasi Persuasif Guru Dalam Membentuk Kedisiplinan Pada Anak Gangguan Autistik Di SLB YPAC Banda Aceh”, *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FISIP Unsyiah*. Agustus 2023. 4(3). hal. 6. Diakses 25 Maret 2023, dari <https://jim.usk.ac.id/FISIP/article/view/11837/4794>.
- Juliana Kurniawati, dan Siti Baroroh. “Literasi Media Digital Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Bengkulu”. *Jurnal Komunikator*. November 2016. 8(2). hal. 55. Diakses 21 Oktober 2022, dari <https://journal.umy.ac.id/index.php/jkm/article/view/2069>.
- Lasmery RM Girsang. “*Public Speaking* Sebagai Bagian Dari Komunikasi Efektif (Kegiatan PKM di SMA Kristoforus 2, Jakarta Barat)”. *Jurnal Pengabdian dan Kewirausahaan*. 2018. 2(2). hal. 83. Diakses 04 Oktober 2022, dari <https://journal.ubm.ac.id/index.php/pengabdian-dan-kewirausahaan/article/view/1359>.
- Lusi Marleni. “Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Bangkinang”, *Jurnal Cendekia*. Mei 2016. 1(1). hal. 151-152. Diakses 17 Desember 2022, dari <https://media.neliti.com/media/publications/269808-analisis-problematika-perkuliahan-analis-be021e97.pdf>.
- Nurul Ajima Ritonga, dkk. “Pelatihan *Master of Ceremony* (MC) Kegiatan Keagamaan Ibu-ibu Pengajian Komplek Bukit Indah Karimun”. *Jurnal Al Muharrik Karimun*. Februari 2021. 1(1). hal. 29. Diakses 05 Oktober 2022, dari <http://e-journal.stitmumtaz.ac.id/index.php/JURNAL-AL-MUHARRIK-KARIMUN/article/download/22/14>.
- Rahmadani Ayu Fitria. “*Master of Ceremony* (MC) Untuk Meningkatkan Potensi Diri Bagi Siswa SMKN 49 Jakarta Utara”. *Jurnal Ikraith-Abdimas*. Juli 2021. 4(2). hal. 75. Diakses 15 September 2022, dari <https://journals.upi-yai.ac.id/index.php/IKRAITHABDIMAS/article/view/983>.
- Ryan yulian. “Peningkatan *Public Speaking* Melalui Pelatihan *Master of Ceremony* Dalam Bahasa Inggris Bagi Mahasiswa Negeri Pontianak”. *Jurnal Bultein Al-Ribaath*. 2021. 18(1). hal. 9. Diakses 05 Oktober 2022, dari https://www.researchgate.net/publication/353477091_Peningkatan_Kemampuan_Public_Speaking_Melalui_Pelatihan_Master_of_C

[eremony dalam Bahasa Inggris Bagi Mahasiswa Politeknik Negeri Pontianak.](#)

Sukmawati, “Analisis Faktor Penghambat Dalam Proses Pembelajaran Trogonometri”, *Jurnal Pedagogy*. 2016. 1(2). hal. 143-144. Diakses 11 Januari 2023, dari [file:///C:/Users/Asus/Downloads/363-680-1-SM%20\(1\).pdf](file:///C:/Users/Asus/Downloads/363-680-1-SM%20(1).pdf).

C. Skripsi

Alfiana Nur Fitria. *Pesan dakwah Master of Ceremony Irfan Hakim Dalam Program Hafidz Indonesia 2019 Di Youtube (Analisis Semiotika Charles Sanders Peirce)*. Skripsi, tidak diterbitkan. Surabaya: UIN Sunan Ampel, 2019.

Ardi Widayanto. *Karakteristik Prestasi Akademik Mahasiswa Aktifis Organisasi Intrakampus Fakultas Ilmu Sosial Dan Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta*. Skripsi, tidak diterbitkan. Yogyakarta: UNY, 2012.

Elda Aini. *Keterampilan Berbicara Master of Ceremony dengan Penggunaan Media Video Youtube Alan Albana pada Siswa Kelas VIII SMP Manba'ul Ulum Tahun Pelajaran 2020/202*. Skripsi, tidak diterbitkan. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2021.

Regina Faradhita. *Study Fenomenologi Kompetensi Komunikasi Seorang Master of Ceremony*. Skripsi, tidak diterbitkan. Pekanbaru: Universitas Islam Riau, 2022.

Ryan yulain. “Peningkatan *Public Speaking* Melalui Pelatihan Master of Ceremony Dalam Bahasa Inggris Bagi Mahasiswa Negeri Pontianak”. *Jurnal Bultein Al-Ribaath*. 2021. 18(1). hal. 9.

Tsania Ayudia Fauza. *Efektifitas Pelatihan Master of Ceremony Dalam Meningkatkan Kemampuan Public Speaking Anggota UKM KPM IAIN Syekh Nurjati Cirebon*. Skripsi, tidak diterbitkan. Cirebon: IAIN Syekh Nurjati, 2021.

D. Referensi Lain

<http://kpi.uin.arraniry.ac.id/index.php/id/pages/sejarah#:~:text=Prodi%20Komunikasi%20dan%20Penyiaran%20Islam,RI%20Nomor%20153%20Tahun%20196>. Diakses 18 November 2022.

<http://eprints.kwikkiangie.ac.id/1851/3/BAB%20II%20KAJIAN%20PUSTAKA.pdf>. Diakse 25 Maret 2023

Lampiran 1 :SK Pembimbing Tahun Akademik 2022-2023

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
 UIN AR-RANIRY BANDA ACEH
 Nomor: 13/90/11/008/EDK/KEP/01/08/2022
 Tentang:

Pembimbing Skripsi Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi
 Semester Ganjil Tahun Akademik 2022/2023

DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

- Mengingat bahwa untuk kelancaran bimbingan Skripsi pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry, maka dipandang perlu menunjuk Pembimbing Skripsi
- Bahwa yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang memenuhi dan dapat memenuhi syarat untuk diangkat dalam jabatan sebagai Pembimbing Skripsi

- Mengingat
1. Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional
 2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen
 3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi
 4. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Pendidikan Nasional
 5. Peraturan Pemerintah Nomor 07 Tahun 2005 tentang Disiplin
 6. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan, Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi
 7. Peraturan Pemerintah Nomor 83 Tahun 2010 tentang Disiplin Pegawai Negeri Sipil
 8. Peraturan Presiden RI Nomor 64 Tahun 2013 tentang Perubahan UINs Ar-Raniry Banda Aceh menjadi UIN Ar-Raniry Banda Aceh
 9. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014 tentang organisasi dan tata kerja UINs Ar-Raniry
 10. Keputusan Menteri Agama No 89 Tahun 1963 tentang Penetapan Pendirian UINs Ar-Raniry
 11. Keputusan Menteri Agama No 153 Tahun 1968 tentang Penetapan Pendirian Fakultas Dakwah UINs Ar-Raniry
 12. Keputusan Menteri Agama Nomor 21 tahun 2015 tentang Peraturan UINs Ar-Raniry
 13. Surat Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry No. 01 Tahun 2015 tentang Pendelegasian Wewenang kepada Dekan dan Direktur PPS dalam lingkungan UINs Ar-Raniry
 14. DIPA UIN Ar-Raniry Nomor 025/042.42/925/2022 Tanggal 17 November 2021

MEMUTUSKAN

- Menetapkan
 Pertama Surat Keputusan Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry
 Menunjuk Sdr 1) Drs Syukri M Ag PEMBIMBING I (SMA) Sastrawi Penelitian
 2) Fajri Charawati S Pd I M A PEMBIMBING I (D. A) Teknik Pendidikan

Untuk membimbing KKK Skripsi
 Nama Khaira Ummah
 NIM/Jurusan 190401018/Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)
 Judul *Analisis Fenomena Master of Ceremony Pada Mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam*

- Kedua Kepada Pembimbing yang tercantum namanya di atas diberikan honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku.
- Ketiga Pembiayaan akibat keputusan ini dibebankan pada dana DIPA UIN Ar-Raniry Tahun 2022.
- Keempat Segala sesuatu akan diubah dan ditetapkan kembali apabila di kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan di dalam Surat Keputusan ini
- Kutipan Surat Keputusan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dilaksanakan sebagaimana mestinya

Ditetapkan di Banda Aceh
 Pada Tanggal 09 Agustus 2022 M
 11 Muharram 1444 H

Rektor UIN Ar-Raniry
 Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

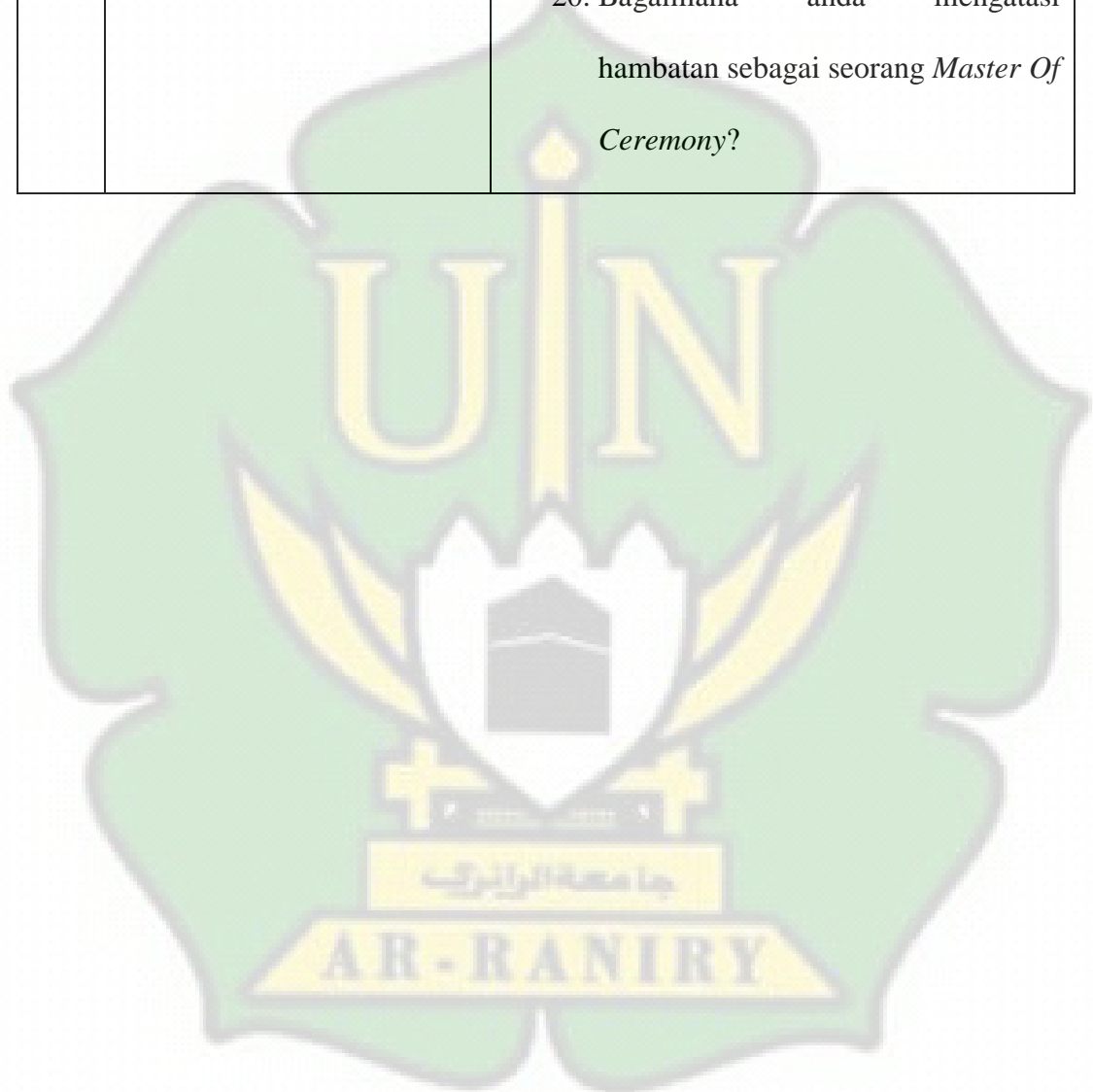
- Lampiran
 1. Rektor UIN Ar-Raniry
 2. Kabag. Keuangan dan Akuntansi UIN Ar-Raniry
 3. Pembimbing Skripsi
 4. Mahasiswa yang bersangkutan
 5. Arup
 Keterangan
 SK berlaku sampai dengan tanggal 09 Agustus 2023

Lampiran 2 :Pedoman Wawancara

No.	Rumusan Masalah	Pertanyaan
1.	Bagaimana minat mahasiswa KPI terhadap <i>Master of Ceremony</i> ?	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah anda mengetahui apa itu MC? 2. Jika anda sudah mengetahui, apakah anda tertarik dengan mata kuliah MC? 3. Jika anda tertarik, apa sebabnya? 4. Jika anda tidak tertarik, apa sebabnya? 5. Apakah anda ingin menjadi seorang MC? 6. jika ingin, adakah pengembangan selanjutnya dari apa yang telah dipelajari tentang MC? 7. Jika tidak, apa alasan anda tidak ingin menjadi MC?
2.	Apa saja kendala yang dihadapi mahasiswa KPI terhadap <i>Master of Ceremony</i> ?	<ol style="list-style-type: none"> 8. Bagaimana cara anda mempelajari MC tersebut? 9. Selama anda mempelajari mata kuliah MC, adakah kendala-kendalanya? 10. Jika ada, apa saja kendalanya?

		<p>11. Bagaimana solusi yang anda dapatkan untuk mengatasi kendala tersebut?</p> <p>12. Bagaimana pendapat anda tentang <i>Master Of Ceremony</i>?</p> <p>13. Apakah pembelajaran diperkuliahan khususnya Mata Kuliah terkait mampu memberi pemahaman tentang <i>Master Of Ceremony</i>?</p> <p>14. Bagaimana pemahaman anda tentang keterkaitan ilmu komunikasi dengan <i>Master Of Ceremony</i>?</p> <p>15. Apakah anda memahami perbedaan antara <i>Master Of Ceremony</i> untuk kegiatan formal, semi formal dan non formal?</p> <p>16. Apa saja teknik <i>Master Of Ceremony</i> yang anda pahami?</p> <p>17. Apakah anda memiliki seorang panutan yang ahli <i>Master Of Ceremony</i>?</p> <p>18. Apakah anda pernah mempraktikkan menjadi <i>Master Of Ceremony</i>?</p>
--	--	---

		<p>19. Apa saja hambatan yang anda hadapi dalam menjadi seorang <i>Master Of Ceremony</i>?</p> <p>20. Bagaimana anda mengatasi hambatan sebagai seorang <i>Master Of Ceremony</i>?</p>
--	--	--



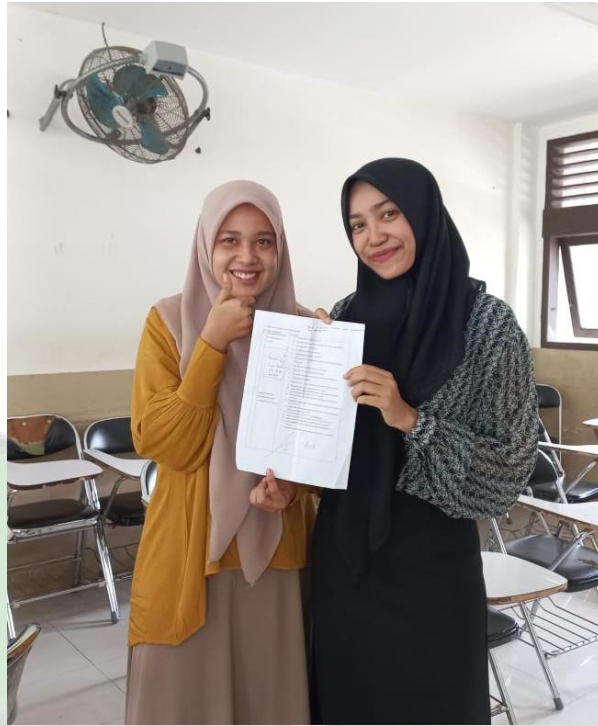
Lampiran 3 :Dokumentasi











Lampiran 4: Foto Sidang

